

**DAYA TANGKAL SISWA TERHADAP PENGARUH BURUK
TEMAN SEBAYA DI SMA NEGERI 2 MEULABOH
(Studi Kasus Kelas: XII IPS 3)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SUGANDA AJARI FITRA

NIM. 140201092

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
1440 H / 2019 M**

**Daya Tangkal Siswa Terhadap Pengaruh Buruk Teman Sebaya di
SMA Negeri 2 Meulaboh (Studi Kasus Kelas XII Ips 3)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Oleh

Suganda Ajari Fitra

NIM. 140201092

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Mustabsyirah M. Husein, M.Ag
NIP. 195601031983032002

Pembimbing II



Muhajir, S.Ag, M.Ag
NIP. 197302132007101002

**Daya Tangkal Siswa Terhadap Pengaruh Buruk Teman Sebaya di
SMA Negeri 2 Meulaboh (Studi Kasus Kelas XII Ips 3)**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
serta diterima sebagai salah satu beban studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 18 Juli 2019
Al-Khamsah 15 Dzulkaidah 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dra. Mustabsyirah M. Husein, M.Ag
NIP. 195601031983032002

Sekretaris,



Murtadha, S. Pd.I

Penguji I,



Muhajir, S. Ag, M. Ag
NIP. 197302132007101002

Penguji II,



Saifullah, S. Ag, M. A
NIP. 19750510200811001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH, M. Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Suganda Ajari Fitra

NIM : 140201092

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Judul Skripsi : Daya Tangkal Siswa Terhadap Pengaruh Buruk Teman Sebaya di SMA Negeri 2 Meulaboh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. karya ini. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y
Banda Aceh, 8 Juli 2019

Yang Menyatakan,


Suganda Ajari Fitra



ABSTRAK

Nama : Suganda Ajari Fitra
NIM : 140201092
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Daya Tangkal Siswa Terhadap Pengaruh Buruk Teman Sebaya di SMA Negeri 2 Meulaboh (Studi Ksus Kelas XII Ips 3)
Tanggal Sidang : 8 Juni 2019
Tebal Skripsi : 78 Halaman
Pembimbing I : Dra. Mustabsyirah M. Husein, M.Ag
Pembimbing II : Muhajir, S.Ag, M.Ag.
Kata Kunci : Daya Tangkal, Pengaruh Buruk, Teman Sebaya

Masa remaja merupakan masa yang penuh problema, dalam masa ini tidak sedikit remaja yang mengalami guncangan yang menyebabkan munculnya emosional yang belum stabil sehingga mudah melakukan pelanggaran terhadap norma-norma dalam masyarakat. Siswa belum mempunyai daya tangkal secara baik terhadap pengaruh kelompok teman sebaya. Daya tangkal adalah cara untuk berperilaku bertahan, berusaha melawan, menentang atau upaya oposisi pada umumnya sikap ini tidak berdasarkan pada paham yang jelas. Dalam penelitian ini, penulis memakai metode kuantitatif yang bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, angket dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis melalui deskripsi kuantitatif. Hasil dalam penelitian dari variabel x adalah tingkat kemampuan daya tangkal siswa di SMA Negeri 2 Meulaboh terbagi dalam tiga kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Pada kategori tinggi sebanyak 64% (21 orang), pada kategori sedang sebanyak 33% (11 orang), dan pada kategori rendah sebanyak 3% (1 orang). Data tersebut diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada seluruh responden. Dan data dari variabel y faktor yang menyebabkan siswa tidak terpengaruh dan terpengaruh terhadap perilaku negatif teman sebaya di SMA Negeri 2 Meulaboh ada tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. pada kategori tinggi sebanyak 3% (1 orang), pada ketegori sedang sebanyak 45% (15 orang), dan pada kategori rendah sebanyak 52% (17 orang). Data tersebut diperoleh dari hasil angket yang telah dibagikan kepada responden. Jadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah tingkat daya tangkal siswa terhadap pengaruh buruk teman Sebaya masih lemah dengan angka -218.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Daya Tangkal Siswa Terhadap Pengaruh Buruk Teman Sebaya (Studi Kasus Kelas XII Ips III)”**.

Shalawat serta salam semoga tetang tercurahkan atas Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah mencurahkan segala perjuangan menghantarkan ajaran-ajaran Allah SWT dari jalan kegelapan menuju jalan kebenaran.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan baik isi, teknik penulisan dan lain sebagainya. Karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan sarannya demi lebih baiknya skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak, maka penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Mustabsyirah M. Husein, MA selaku pembimbing I dan Bapak Muhajir, M.Ag. selaku pembimbing II dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing penulisan demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Mustabsyirah M. Husein, MA selaku pembimbing akademik yang telah memberi bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan dari awal semester 1 sampai selesai.

3. Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK, MA. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN-Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Kepada Bapak Drs. Marwanto Sebagai kepala sekolah SMA Negeri 2 Meulaboh, Para guru PAI dan seluruh siswa-siswi SMA Negeri 2 Meulaboh.
7. Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.

Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca. *Akhirul kalam* semoga bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amiin.

Banda Aceh, 19 Juli 2019
Penulis,

AR - RANIRY

Suganda Ajari Fitra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
TRANSLITERASI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Hipotesis	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional.....	7
BAB II : LANDASAN TEORITIS	10
A. Tinjauan Umum Tentang Daya Tangkal.....	10
B. Tinjauan Umum Kemampuan Daya Tangkal.....	11
C. Aspek-aspek Daya Tangkal	15
D. Faktor Yang Mempengaruhi Daya Tangkal.....	30
E. Pengaruh dan Hakikat Teman Sebaya.....	32
BAB III : METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Sumber Data.....	46
C. Populasi dan Sampel	47
D. Instrumen Pengumpulan Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data	51
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
B. Deskripsi Data.....	58
C. Uji Prasyarat.....	74
D. Uji Hipotesis.....	75

E. Pembahasa Hasil Penelitian	75
BAB V : PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pengskoran Daya Tangkal Siswa Terhadap Pengaruh Buruk Teman Sebaya.....	49
Tabel 4.1	Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Meulaboh.....	57
Tabel 4.2	Hasil tingkat kemampuan daya tangkal siswa terhadap pengaruh buruk teman sebaya	58
Tabel 4.3	Uji deskriptif frekuensi daya tangkal siswa terhadap pengaruh buruk teman sebaya	61
Tabel 4.4	Uji deskriptif statistik dari kemampuan daya tangkal siswa terhadap pengaruh buruk teman sebaya	63
Tabel 4.5	Rentang nilai daya tangkal siswa terhadap pengaruh buruk teman sebaya	64
Tabel 4.6	Faktor yang mempengaruhi siswa tidak terpengaruh dan terpengaruh terhadap perilaku negatif lingkungan teman sebaya.....	65
Tabel 4.7	Uji deskriptif frekuensi faktor yang mempengaruhi siswa tidak terpengaruh dan siswa terpengaruh terhadap perilaku negatif lingkungan teman sebaya.....	67
Tabel 4.8	Uji deskriptif statistik dari faktor yang mempengaruhi siswa tidak terpengaruh dan siswa terpengaruh terhadap perilaku negatif lingkungan teman sebaya	69
Tabel 4.9	Rentang nilai faktor yang mempengaruhi siswa tidak terpengaruh dan siswa terpengaruh terhadap perilaku negatif lingkungan teman sebaya	70
Tabel 4.10	Uji normalitas data variabel X dan Y	73
Tabel 4.11	Uji hipotesis variabel X dan Y	75

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Pembimbing skripsi.
- Lampiran 2 Surat Mohon Izin Mengadakan Penelitian dari Akademik
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian dari sekolah, SMA Negeri 2 Meulaboh
- Lampiran 4 Daftar Angket
- Lampiran 5 Gambar Dokumentasi
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Buku Panduan ini, secara umum berpedoma kepada translitera ‘Ali ‘Awdah dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	T (dengan titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (dengan titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (dengan titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dr	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S (dengan titik di bawah)	ي	Y
ض	D (dengan titik di bawah)		

Catatan:

1. *Vokal Tunggal*
 - (fathah) = a misalnya, حدث di tulis *hadatha*
 - (kasrah) = i misalnya, وقف ditulis *waqifa*
 - (dhommah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*
2. *Vokal Rangkap*
 - (اي) (fathah dan alif) = ay, misalnya, بين ditulis *bayna*
 - (او) (kasrah dan waw) = aw, misalnya, يوم ditulis *yawm*
3. *Vokal Panjang (maddah)*
 - (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis diatas)
 - (ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis diatas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = \bar{u} (u dengan garis di atas)

Misalnya: برهان, توفيق, معقول (ل) ditulis *burhan*, *tawfiq*, *ma'qal*.

4. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولي) = *al-falsafah al-ūlā*.

Sementara *tā marbutah* mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h), misalnya: (تهافت الفلاسفة, دليل الانابة, مناهج الادلة)

ditulis *Tahāfut al-Falāsiyah*, *dalil al-Ināyah*, *Manahij al-Adillah*.

5. *Syaddah* (تasydid)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (السلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf transliterasinya adalah *al*, misalnya: (النفسالكشف) ditulis *al-kasyf*, *al-nafs*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan diakhir kata ditransliterasinya dengan ('), misalnya: (جزى) ditulis *malai'ikah* ditulis *juzi*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: (اختر) ditulis *ikhtira*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang penuh problema, dalam masa ini tidak sedikit remaja yang mengalami kegoncangan yang menyebabkan munculnya emosional yang belum stabil sehingga mudah melakukan pelanggaran terhadap norma-norma dalam masyarakat. Remaja sebagai manusia yang sedang tumbuh dan berkembang terus melakukan interaksi sosial antara remaja terhadap lingkungan lain. Melalui proses adaptasi, remaja mendapatkan pengakuan sebagai anggota kelompok baru yang ada dalam lingkungan sekitarnya¹.

Setiap individu berada di kehidupan dalam lingkungan artinya ada interaksi sosial dengan lingkungannya. Interaksi sosial dalam lingkungan di pengaruhi oleh kecocokan kenakalan individu itu sendiri. Kelompok-kelompok teman sebaya, kebersamaan perilaku kecenderungan memiliki perilaku yang sama menjadi tidak menghasilkan; akibatnya apa yang dinilai agar dalam anggota kelompok maka bisa jadi itu sebagai perilaku kelompok usia.

Setiap individu dalam kehidupan mempunyai kepentingan dan tujuan yang berbeda, sehingga dengan sifat dan karakteristik setiap individu yang berbeda-beda, akan mempunyai potensi besar apabila di wujudkan dalam suatu kepentingan dan tujuan bersama atau kelompok, maka perilaku mereka akan menjadi perilaku kelompok untuk kebersamaan. Manusia sebagai individu selalu berada di tengah-tengah masyarakat, perilaku

¹ Sulaeman, Dadang, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Bandar Maju, 2005), h. 26.

individu dalam kelompok ataupun tindakan orang lain bisa positif dan bisa negatif. Tindakan positif adalah tindakan yang dilakukan dengan maksud baik dan tanpa adanya kerugian diantara kedua belah pihak. Sedangkan tindakan negatif yaitu tindakan yang dapat berpengaruh buruk baik buat dirinya sendiri maupun untuk orang lain².

Masa remaja dapat dipandang sebagai suatu masa dimana individu dalam proses pertumbuhan, terutama fisik telah mencapai kematangan. Periode ini merupakan masa transisi atau masa peralihan dari kehidupan masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat berarti dalam segi-segi psikologis, emosional, sosial dan intelektual.

Dalam pergaulan remaja, kebutuhan untuk dapat diterima dalam lingkungan bagi setiap individu merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai makhluk sosial. Pembentukan sikap, tingkah laku dan perilaku sosial remaja banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan maupun kelompok teman sebaya. Peran teman sebaya dalam pergaulan remaja menjadi sangat menonjol. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok³.

Lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap kepribadian. Tentu saja karena ini merupakan hubungan langsung yang mempengaruhi perilaku. Lingkungan yang paling berhubungan dengan kondisi remaja adalah lingkungan dimana dia tinggal dan bersosialisasi antara lain lingkungan di sekitar rumah dan juga sekolahnya. Lingkungan merupakan salah satu

² Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, Cet: V, (Bandung: Rosdakarya, 2002), h. 178.

³ Hari, S, *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, (Cirebon, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati), h. 79.

faktor penting yang berperan langsung terhadap kondisi remaja. Contoh pengaruh lingkungan positif di sekolah adalah mereka bisa belajar dengan baik dan berbagi cerita bersama tentunya ini akan meningkatkan rasa pertemanan dan juga persaudaraan mereka. Contoh pengaruh lingkungan negatif adalah teman yang selalu datang terlambat dan tidak mentaati peraturan sekolah seperti: masuk tidak tepat waktu, tidak disiplin dalam berpakaian, membawa handphone, saat ujian tidak jujur (lihat kunci jawaban) dan perkelakuan antar teman (tawuran)⁴.

Kenakalan siswa meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku; norma-norma dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Pada dasarnya siswa selalu ingin mencoba dan merasakan hal-hal baru tanpa memikirkan dan mempertimbangkan efeknya, mereka bangga karena merasa mendapatkan dukungan yang sepemikiran dari teman sekelompoknya. Hal inilah yang dapat menimbulkan kenakalan siswa, seperti: tawuran, merokok, dan bolos sekolah. Berdasarkan observasi awal penulis di SMA Negeri 2 Meulaboh yang merupakan sekolah yang terletak di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, pengamatan awal masih terdapat siswa tidak mampu mengontrol diri mereka yang disebabkan karena pengaruh lingkungan kelompok teman sebaya. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya kenakalan siswa di sekolah tersebut akibat pengaruh buruk teman sebayanya. Selain itu, sangat jarang ada siswa yang tidak meniru kenakalan teman sebayanya, hasil pengamatan sementara kebanyakan siswa meniru hal-hal yang melanggar tata tertib sekolah menunjukkan agar siswa tidak di anggap anak rumahan oleh teman

⁴ King, Laura A, *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), h. 32.

sebayanya. Siswa masih belum mempunyai daya tangkal secara baik terhadap pengaruh kelompok teman sebaya. Sementara pembelajaran di sekolah pada dasarnya lebih memperkenalkan dalam baik dan buruk tanpa memperkenalkan antisipasi dari pengaruh buruk. Oleh karena itu, penulis menjadi menarik mengangkat judul penelitian: “Daya Tangkal Siswa Terhadap Pengaruh Buruk Teman Sebaya di SMA Negeri 2 Meulaboh. (Studi Kasus Kelas: XII IPS 3).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan merumuskan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan daya tangkal siswa terhadap pengaruh buruk teman sebaya?
2. Faktor apa saja yang membuat siswa tidak terpengaruh dan terpengaruh terhadap perilaku negatif lingkungan teman sebaya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan daya tangkal siswa terhadap pengaruh buruk teman sebaya.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang membuat siswa tidak terpengaruh dan terpengaruh terhadap perilaku negatif lingkungan teman sebaya.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah atau sub masalah yang diteliti, dijabarkan dari landasan teori tetapi harus diuji

kebenarannya⁵. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Masih lemahnya daya tangkal siswa terhadap pengaruh buruk teman sebaya.”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara praktis maupun teoritis, terutama sekali dalam dunia pendidikan Agama Islam.

1. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menghindari diri dari pengaruh buruk teman sebayanya dan mencegah kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Meulaboh.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat menginformasikan guru bagaimana cara mencegah kenakalan siswa akibat pengaruh buruk teman sebaya di SMA Negeri 2 Meulaboh.

c. Bagi sekolah

Manfaat yang diperoleh oleh SMA Negeri 2 Meulaboh adalah menjadi cerminan untuk sekolah lain, dalam mencegah kenakalan siswa akibat pengaruh buruk teman sebaya di SMA Negeri 2 Meulaboh sehingga sekolah dapat menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia.

d. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri adalah menambah ilmu dan wawasan dan juga mengetahui seberapa banyak siswa yang sanggup mencegah keburukan teman sebaya bagi dirinya sendiri di SMA Negeri 2 Meulaboh.

⁵Nana Syaoudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 305.

e. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah menyambung *literature* ilmiah kepada masyarakat yang ingin mengetahui siswa terhadap pengaruh buruk teman sebaya.

f. Bagi Orang Tua

Untuk mengetahui pengaruh buruk yang di alami oleh anak terhadap teman sebaya.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai informasi baru dari sebuah proses pembelajaran yang akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah memahami maksud keseluruhan dari penelitian ini maka penulis perlu memberikan definisi dari beberapa istilah yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Daya Tangkal

Daya Tangkal terbagi dalam dua kata yakni *Daya* dan *Tangkal*. Daya menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ialah kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Pengertian Tangkal dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ialah menolak, mencegah bencana dan sebagainya⁶. Dalam hal ini menurut Purwadarminta daya tangkal menunjukkan pada posisi sebuah sikap untuk berperilaku bertahan, berusaha melawan, menentang atau upaya oposisi. Pada umumnya sikap ini tidak

⁶ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 703-704.

berdasarkan atau merujuk pada paham yang jelas⁷. Maka yang dimaksud dengan daya tangkal ialah kemampuan melakukan sesuatu untuk menolak atau mencegah segala sesuatu hal yang buruk.

2. Pengaruh

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”⁸. Sementara itu, Winarto Surackmahd menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya⁹. Maka, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

3. Teman sebaya

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* teman sebaya terbagi dalam dua kata yakni *Teman* dan *Sebaya*. Teman diartikan sebagai orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Sebaya diartikan sebagai seimbang, sejajar atau sama umurnya¹⁰. Dalam hal ini Menurut pendapat Santrock bahwa kawan-kawan sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki

⁷ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 493.

⁸ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 3228.

⁹ Winarto Surackmahd, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung: Transito, 1982), h. 7.

¹⁰ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 3720.

usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama¹¹. Maka, yang dimaksud dengan teman sebaya adalah sekelompok orang yang kurang lebih berusia sama umurnya dimana kelompok ini berfikir dan bertindak secara bersama-sama.



¹¹ Santrock, *Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua)*, terjemahan. Tri Wibowo, B.S. (Jakarta: Kencana, 2007), h. 55.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Daya Tangkal

1. Pengertian Daya Tangkal

Resistensi atau daya tangkal dalam bahasa Inggris disebut *resistance* berasal dari kata *resist* + *ance* adalah menunjukkan pada posisi sebuah sikap untuk berperilaku bertahan, berusaha melawan, menentang atau upaya oposisi pada umumnya sikap ini tidak berdasarkan atau merujuk pada paham yang jelas. Resistensi atau penolakan merupakan salah satu penyebab kurang berhasilnya perubahan yang direncanakan dalam organisasi¹². Perubahan menjadi salah satu yang paling mendasar pada fenomena organisasi, sejumlah penulis telah menentukan resistensi dan mendefinisikannya sebagai fenomena beragam yang memperkenalkan penundaan tak terduga, dan sebagai setiap perilaku yang berfungsi untuk mempertahankan status *quo* dalam menghadapi tekanan untuk mengubah status *quo*¹³.

Dengan demikian resistensi adalah ekspresi dari pemesanan yang biasanya muncul sebagai respon atau reaksi untuk mengubah. Ungkapan ini biasanya disaksikan oleh manajemen sebagai tindakan karyawan yang dianggap mencoba untuk menghentikan, menunda atau mengubah perubahan. Jadi resistensi paling sering dikaitkan dengan sikap karyawan negatif atau dengan perilaku kontra produktif¹⁴.

¹² Wahyu Ningsih, *Resistensi Terhadap Perubahan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 93-94.

¹³ Iwabe, *Resistensi Sebuah Alat yang Membangun Untuk Manajemen Perubahan*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 58.

¹⁴ Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 110.

B. Kemampuan Daya Tangkal

1. Problema Remaja

Umur remaja adalah umur peralihan dari anak menjelang dewasa, yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau masa persiapan untuk memasuki umur dewasa, masalahnya tidak sedikit. Telah banyak penelitian yang dilakukan orang dalam mencari problema yang umum dihadapi oleh remaja, baik dinegara yang maju maupun yang masih berkembang. Diantara problema yang dulu dirasakan dan sekarang semakin tampak dengan jelas ialah:

a. Masalah hari depan

Setiap remaja memikirkan hari depannya, ia ingin mendapat kepastian, akan jadi apakah setelah ia tamat. Pemikiran akan hari depan itu semakin memuncak dirasakan oleh mereka yang duduk di bangku sekolah ataupun universitas. Tidak jarang kita mendengar kalimat-kalimat yang memantulkan kecemasan akan hari depan itu, misalnya: *“hari depan suram”, “buat apa belajar, sama saja yang berijazah dan tidak berijazah sama-sama tidak dapat bekerja”* dan sebagainya.

Kecemasan akan hari depan yang kurang pasti, itu telah menimbulkan berbagai problema lain, yang mungkin menambah suramnya masa depan remaja itu, misalnya semangat belajar menurun, kemampuan berfikir berkurang, rasa tertekan timbul, bahkan kadang-kadang sampai kepada mudahnya mereka terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik, kenakalan dan penyalahgunaan narkotika. Perhatian mereka terhadap agama mulai berkurang, bahkan tidak jarang terjadi kegoncangan hebat dalam kepercayaan kepada tuhan. Contoh dalam hal ini sangat banyak, dapat kita perhatikan sendiri dalam setiap sekolah, universitas, maupun lingkungan masyarakat.

Masalah hari depan dengan daya tangkal sangat berhubungan karena jika anak memiliki daya tangkal yang lemah maka masalah hari depan sangat menakuti si anak sebab mereka memikirkan jika mereka lulus sekolah nanti, mereka tidak tau harus kemana mereka akan melanjutkan pekerjaan, mereka berpikiran bahwa berijazah sama yang tidak berijazah sama saja yaitu sama sama tidak mendapatkan perkerjaan. Sebenarnya pemikiran seperti itu salah, tapi karena si anak mendengar kata teman sebayanya, maka yang dikatakan teman sebayanya dapat membingungkan pemikiran pada si anak. Jika daya tanggal pada si anak kuat, dia tidak peduli apa yang dikatakan teman sebayanya, karena yang dia pikirkan jika kita usaha maka apa yang kita inginkan pasti tercapai, sepeti kata pepatah *“usaha tidak akan menghianati hasil”*.

b. Masalah hubungan dengan orang tua

Inipun termasuk masalah yang dihadapi oleh remaja dari dulu sampai sekarang. Sering kali terjadi pertentangan pendapat antara orang tua dan anaknya yang telah remaja atau dewasa. Kadang-kadang hubungan yang kurang baik itu timbul, karena remaja mengikuti arus atau model seperti: rambut gondrong, pakaian kurang sopan lagak lagu terhadap orang tua atau kurang hormat terhadap orang tua. Ada remaja yang patah semangat, mogok belajar, menjadi nakal, melawan kepada orang tua, merusak barang-barang dirumah, lari dari rumah, benci kepada orang tua, bahkan kadang-kadang sampai kepada niat akan mencelakai orang tuanya.

Hubungan dengan orang tua sangatlah mempengaruhi daya tangkal sebabnya jika idividu berhubungan baik dengan orang tua maka baiklah daya tangkalnya misalkan individu menaati perintah orang tua dan dengarkan omongan orang tua maka individu tersebut bisa dikatakan daya tangkalnya kuat, dan jika individu tidak berhubungan baik dengan orang tua maka individu tersebut cepat terpengaruh oleh ajakan teman sebayanya.

c. Masalah moral dan agama

Tampaknya masalah ini semakin memuncak, terutama dikota-kota besar barang kali pengaruh hubungan dengan kebudayaan asing (*turis*) semakin meningkat melalui film, bacaan, gambar-gambar dan hubungan langsung dengan orang asing(*asing*) yang datang dengan berbagai sikap dan kelakuan. Biasanya kemerosotan moral disertai oleh sikap menjauh dari agama. Nilai-nilai moral yang tidak didasarkan kepada agama akan terus berubah sesuai dengan keadaan, waktu dan tempat. Keadaan dan nilai yang berubah-ubah itu menimbulkan kegoncangan pula, karena menyebabkan orang hidup tanpa pegangan yang pasti. Nilai yang tetap dan tidak berubah adalah nilai-nilai agama, karena nilai agama itu absolut dan berlaku sepanjang zaman, tidak dipengaruhi oleh waktu, tempat dan keadaan. Oleh karena itu, maka orang yang kuat keyakinan beragamanya yang mampu mempertahankan nilai agama yang absolut itu dalam kehidupannya sehari-hari dan tidak akan terpengaruh oleh arus kemerosotan moral yang terjadi didalam masyarakat serta dapat mempertahankan ketenangan jiwanya

Hubungan moral dan agama terhadap daya tangkal adalah jika didalam individu tidak ada moral dan agama maka kepribadian individu itu sangat mudah dipengaruhi oleh ajakan teman sebayanya, seperti: mencuri, memaki orang yang lebih tua, berkelahi, dan lain sebagainya. Dan jika dalam diri individu terdapat moral dan agama yang kuat sangatlah sulit bagi teman sebayanya mempengaruhi dirinya karena yang di pikirkan oleh individu yaitu takut akan dosa dan dapat merugikan orang lain serta dapat juga merugikan bagi dirinya sendiri¹⁵.

¹⁵ Zakiah Deradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 145-147

Menurut penulis kemampuan daya tangkal adalah kemampuan jati diri individu untuk mencegah pengaruh buruk yang terjadi di masyarakat terhadap dirinya, baik itu yang terjadi di dalam keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar individu tersebut melakukan kegiatan sehari-hari. Kemampuan daya tangkal itu dapat di pengaruhi jika individu tersebut tidak kuat dengan agamanya dan percaya dirinya.

Seseorang yang ingin mempengaruhi individu maka sebaiknya individu jangan mengikuti omongan orang yang mengajak individu itu kejalan yang tidak baik contoh: tawuran, balap liar, bolos sekolah, mencuri dan memakai barang-barang yang diharamkan seperti menggunakan narkoba. Kalau individu tidak kuat dengan agamanya dan percaya dirinya pasti individu tersebut mengikuti ajakan temannya yang tidak baik.

Untuk menghindari pengaruh buruk atau ajakan teman kejalan yang tidak baik sebaiknya individu tersebut menghabiskan waktu luang bersama keluarganya contoh: jalan-jalan bersama keluarga, menonton tv bersama keluarga, membantu orang tua, mengerjakan tugas sekolah dan lain sebagainya. Jika individu tersebut bosan di rumah sebaiknya mengikuti pengajian yang ada di dalam masyarakat dan hindari teman yang mengajak dia kejalan yang tidak baik.

C. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Daya Tangkal

1. Pengertian Aspek

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Aspek adalah pemunculan atau gagasan, masalah, situasi, dan sebagainya sebagai pertimbangan yang dilihat dari sudut pandang tertentu”¹⁶. Misalnya kategori yang menunjukkan lama dan jenis perbuatan.

¹⁶ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 861

Jadi, aspek merupakan suatu pandangan jauh ke depan, atau pandangan bagaimana jangkauan yang akan terjadi pada masa depan.

2. Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo, pengetahuan adalah merupakan hasil dari tau, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang¹⁷. Dalam firman Allah swt telah disebutkan dalam QS. Al-Mujadillah ayat 11, yaitu:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah pemikiran seseorang individu secara mendalam maupun secara radikal sehingga individu tersebut menjadi tau, dari sebelumnya dia tidak tau hingga akhirnya dia tau.

¹⁷ Notoadmodjo Soekidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 61

Maksud dari ayat di atas sangatlah berkaitan dengan daya tangkal sebab ayat di atas menyuruh kita untuk berlapang-lapang dalam majelis dan pengetahuan, jadi kalau kita ingin menghindari pengaruh buruk dari lingkungan sekitar hendaknya kita harus sering pergi ke majelis untuk menghindari hal-hal yang tidak kita inginkan. Jika pengetahuan kita tinggi, kita dapat memilah-milah perbuatan mana yang merugikan orang lain dan juga perbuatan yang menyenangkan bagi orang lain.

a. Pengertian Iman

Iman berasal dari bahasa Arab dari kata dasar *amana* *yu'minu- imanan*. Artinya beriman atau percaya. Percaya dalam bahasa Indonesia artinya meyakini atau yakin bahwa sesuatu (yakin dipercaya) itu memang benar atau nyata adanya¹⁸. Iman dapat dimaknai *iktiraf*, membenarkan, mengakui, membenaran yang bersifat khusus¹⁹. Menurut WJS. Poerwadarminta iman adalah kepercayaan, keyakinan, ketetapan hati atau keteguhan hati²⁰. Jadi dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Iman adalah percaya kepada Allah SWT, percaya kepada malaikat nya, percaya kepada rasul nya (nabi), percaya kepada kitabnya, percaya kepada hari akhir (hari kiamat), percaya kepada qadha dan qadar. Percaya kepada amanat atau apa yang dibawa (berita) oleh utusan nya.

b. Hal-hal yang Merusak Keimanan

Rasulullah SAW dalam sebuah hadits nya mengemukakan bahwa tidak seperti Nabi dan Rasul yang imannya selalu naik, iman seseorang itu kadang akan naik dan kadang akan turun. Bahkan akan turun terus sehingga

¹⁸ Kaelany HD, *Iman, Ilmu dan Amal Sale*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 58

¹⁹ Abdul Rahman, Abdul Khalid, *Garis Pemisah antara Kufur dan Iman*, (jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 2

²⁰ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 18

akhirnya lenyap dan hatinya pun akan gersang tanpa memiliki iman. Padahal orang yang seperti inilah yang akan menghuni neraka. Oleh karena itu, kita haruslah tetap waspada dan hati-hati dalam menjaga iman, sehingga iman kita akan terhindar dari hal-hal yang merusak. Allah SWT telah berfirman dalam Q.S. An-Nisa: 48.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar”.

Jadi sudah jelas hal-hal yang merusak keimanan seseorang yaitu syirik atau mempersekutukan Allah. Kenapa seseorang bisa syirik karena seseorang tidak kuat dengan pendiriannya atau daya tangkal seseorang individu masih sangat lemah sekali. Jika seseorang individu yang daya tangkalnya lemah maka sangat mudah sekali dirayu oleh teman sebaya untuk percaya sama yang lain yaitu selain Allah. Sebab iman seseorang tidak selamanya naik dan tidak selamanya turun, semua itu tergantung dengan keyakinan seseorang individu. Jadi kalau iman seseorang individu tetap naik maka seharusnya seseorang individu harus mempunyai daya tangkal yang kuat dan selalu berdoa kepada Allah agar terhindar dari syirik dan pengaruh buruk teman sebaya.

Jadi kaitan keimanan seseorang dengan daya tangkal adalah jika keimanan seseorang atau individu kuat dapat kita lihat atau kita ketahui dengan cara meyakini dengan hati, bukan hanya meyakini saja tetapi memang tulus dari hatinya untuk tidak mengikuti pengaruh buruk ajakan teman sebaya yang ada di lingkungan sekitar, cara dia berbicara, tutur

katanya atau bahasanya lemah lembut, sikap individu terhadap orang lain sopan dan santun, tidak suka meniru kebiasaan-kebiasaan yang buruk dari teman sebayanya. Ataupun individu tersebut yang keimanannya kuat dia bisa mengajak teman sebayanya yang nakal menjadi baik dengan cara sering memperlihatkan penolakan yang diajarkan teman sebaya untuk melakukan tindak yang buruk dan dia mencontohkan sikap atau ajakan yang baik kepada teman sebaya, sehingga teman sebayanya bisa meninggalkan kebiasaan-kebiasaan pengaruh buruk dan merubah menjadi kebiasaan-kebiasaan yang lebih baik.

3. Keluarga

a. Faktor-faktor Keluarga

Menurut Slameto siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, suasana rumah, latar belakang kebudayaan, konsep diri. Agar lebih jelas berikut akan penulis berikan sedikit uraian mengenai Faktor-faktor keluarga yang mempengaruhi siswa untuk belajar:

1). Cara Orang Tua Mendidik

Orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anaknya. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Mendidik dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik, karena anak akan berbuat seenaknya saja. Begitu pula mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras adalah cara mendidik yang juga salah.

2). Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh atau ramai tidak akan memberi ketenangan

kepada anak yang belajar. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah di ciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

3). Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

4). Konsep diri

Konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri²¹. Konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kelebihanannya, kegagalannya, dan lain sebagainya²².

Berdasarkan pada beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.

Jadi, kaitan keluarga dengan daya tangkal adalah jika keluarga yang harmonis maka bisa dikatakan dengan keluarga bahagia, karena keharmonisan di dalam lingkungan keluarga terutama didalam rumah menjadi faktor utama dalam perkembangan sikap dan tingkah laku pada anak sebab keluarga adalah tempat dimana interaksi sehari-hari akan berlangsung. Anak yang sering mendengarkan orang tuanya bertengkar akan sering mengalami kesulitan dalam interaksi bermainnya sehari-hari. Sebaliknya begitu juga, anak yang berada di lingkungan orang tua yang harmonis dan tidak peduli dengan hal-hal negatif di sekitarnya serta lebih mudah beraksi dengan hal-hal positif maka anak akan mempunyai daya

²¹ Burns, R. B, *Konsep Diri, Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Prilaku*, (Jakarta: Arcan, 1993), h. 29

²² Sarwono, S, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 18

tangkal yang besar dan tinggi sebab orang tua telah mendidik anak dari usia dini hingga remaja dengan cara yang baik dan benar sehingga anak dapat memilah-milah mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.

4. Sosial Budaya

a. Pengertian Sosial Budaya

Sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan²³. Sedangkan menurut Daryanto, sosial merupakan sesuatu yang menyangkut aspek hidup masyarakat. Namun jika dilihat dari asal katanya, sosial berasal dari kata *socius* yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan secara bersama-sama²⁴.

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia²⁵. Budaya berarti keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar serta keseluruhan dari hasil budi pekerti.

Kondisi sosial budaya (adat istiadat) dan kondisi lingkungan (kondisi geografis) berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi. Situasi budaya dalam hal ini adat istiadat saat ini memang tidak kondusif untuk *help seeking behavior* dalam masalah kesehatan di Indonesia. Hal ini di kemukakan berdasarkan realita, bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya sudah terbiasa menganggap bahwa kehamilan merupakan suatu hal yang wajar yang tidak memerlukan *amtenal care*. Hal ini tentu

²³ Enda, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 53

²⁴ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 89

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 2000), h. 102

berkaitan pula tentang pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya *antenal care* dan pemeliharaan kesehatan reproduksi lainnya.

b. Pembagian Budaya

Menurut pandangan antropologi tradisional, budaya dibagi menjadi dua yaitu:

1). Budaya Material

Budaya material dapat berupa objek, seperti makanan, pakaian, seni, benda-benda kepercayaan.

2). Budaya Non Material

Mencakup kepercayaan, pengetahuan, nilai, norma, dan sebagainya.

a). Kepercayaan

Kepercayaan adalah bagian psikologis terdiri dari keadaan pasrah untuk menerima kekurangan berdasarkan harapan positif dari niat atau perilaku orang lain²⁶. Kepercayaan adalah harapan seseorang, asumsi-asumsi atau keyakinan akan kemungkinan tindakan seseorang akan bermanfaat, menguntungkan atau setidaknya tidak mengurangi keuntungan yang lainnya.

b). Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat

²⁶ Lendra dan Andi, *Tingkat Kepercayaan Dalam Hubungan Komitmen Antara Kontraktor dan Subkontraktor*, (Surabaya: Jurnal Dimensi Teknik Sipil, no: 2, 2006), h. 55

emosional terhadap stimulus sosial²⁷. Sikap adalah suatu pikiran, kecenderungan dan perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang seringnya bersifat permanen karena sulit diubah.

c). Nilai

Nilai adalah asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang dianggap penting dalam masyarakat. Sedangkan norma adalah kebiasaan umum yang menjadi patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat dan batasan wilayah tertentu²⁸. Nilai adalah merupakan suatu hal yang nyata yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk, indah atau tidak indah, dan benar atau salah. Norma adalah sesuatu yang berada di luar individu, membatasi mereka dan mengendalikan tingkah laku mereka. Konsep budaya dan karakteristik budaya dapat digambarkan sebagai berikut:

- (1). Budaya adalah pengalaman yang bersifat universal sehingga tidak ada dua budaya yang sama persis
- (2). Budaya bersifat stabil, tetapi juga di namis karena budaya tersebut diturunkan kepada generasi berikutnya sehingga mengalami perubahan.
- (3). Budaya di isi dan ditentukan oleh kehidupan manusia sendiri tanpa disadari.

c. Unsur Budaya

²⁷ Notoatmodjo, S, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 91

²⁸ Kimball Young, *Interaksi Sosial*, (Jakarta: Nusa Media, 2000), h. 45

Adapun unsur-unsur dari budaya adalah:

1). Sistem religi

Terdiri dari sistem kepercayaan kesusastraan suci, sistem upacara keagamaan, kelompok keagamaan, ilmu ghaib, serta sistem nilai dan pandangan hidup.

2). Sistem dan organisasi masyarakat

Terdiri dari sistem kekerabatan, sistem kesatuan hidup setempat, asosiasi dan perkumpulan-perkumpulan dan sistem kenegaraan.

3). Sistem pengetahuan

Terdiri dri pengetahuan tentang sekitar alam, pengetahuan tentang alam flora dan fauna, pengetahuan tentang zat-zat bahan mentah, pengetahuan tentang tubuh manusia, pengetahuan tentang ruang, waktu dan bilangan.

4). Bahasa

Terdiri dari bahasa lisan dan tulisan.

5). Kesenian

Terdiri dari seni patung, seni relief, seni lukis atau gambar, seni rias, seni vocal, seni instrumensi kesusastraan dan seni drama.

6). Mata pencarian

Terdiri dari berburu, perikanan, bercocok tanam, peternakan, dan perdagangan.

7). Teknologi dan peralatan

Terdiri dari alat-alat produktif, alat-alat distribusi dan transport, wadah-wadah atau tempat untuk menaruh, makanan dan minuman, pakaian dan perhiasan²⁹.

²⁹ Widagdo,joko, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Buni Aksara, 2001), h. 19-23

d. Wujud Budaya

Membedakan adanya tiga gejala kebudayaan: yaitu:

- 1). Wujud kebudayaan sebagai suatu yang kompleks dari ide-ide, gagasan-gagasan nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
- 2). Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- 3). Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia³⁰.

Memberikan penjelasan sebagai berikut:

1). Wujud ide

Wujud tersebut menunjukkan wujud ide dari kebudayaan, sifatnya abstrak, tak dapat diraba, dipegang ataupun difoto, dan tempatnya ada dalam pikiran warga masyarakat dimana kebudayaan yang bersangkutan itu hidup. Budaya ideal mempunyai fungsi mengatur, mengendalikan, dan memberi arah kepada tindakan, kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat sebagai sopan santun. Kebudayaan ideal ini bisa juga disebut adat istiadat.

2). Wujud perilaku

Wujud tersebut dinamakan sistem sosial, karena menyangkut tindakan dan kelakuan berpola dari manusia itu sendiri. Wujud ini bisa diobservasi, difoto dan didokumentasikan karena dalam sistem sosial ini terdapat aktivitas-aktivitas manusia yang berinteraksi dan berhubungan serta bergaul satu dengan lainnya dalam masyarakat. Bersifat konkret dalam wujud perilaku dan bahasa.

³⁰ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 78

3). Wujud artefak

Wujud ini disebut juga kebudayaan fisik, dimana seluruhnya merupakan hasil fisik. Sifatnya paling konkrit dan bisa diraba, dilihat dan didokumentasikan³¹.

e. Sistem Sosial Budaya

Sistem budaya merupakan komponen dari kebudayaan yang bersifat abstrak dan terdiri dari pikiran-pikiran, gagasan, konsep serta keyakinan. Dengan demikian sistem kebudayaan merupakan bagian dari kebudayaan yang dalam bahasa Indonesia lebih sering disebut sebagai adat istiadat.³²

Dalam arti lain, sistem sosial budaya merupakan konsep untuk menelaah asumsi-asumsi dasar dalam kehidupan masyarakat. Pemberian makna konsep sistem sosial budaya dianggap penting karena tidak hanya untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan sistem sosial budaya itu sendiri tetapi memberikan eksplanasi deskripsinya melalui kenyataan didalam kehidupan masyarakat.

Jadi, kaitan budaya dengan daya tangkal adalah jika budaya yang tertanam dalam diri individu tersebut lemah maka lemah lah daya tangkal individu tersebut, maka sebaliknya jika budaya yang tertanam dalam individu tersebut kuat maka kuat lah daya tangkal yang terjadi dalam diri individu tersebut. Budaya sangat berpengaruh penting pada anak remaja, sebab pada usia remaja individu tersebut sangat banyak cobaan yang dialaminya seperti mencoba hal-hal yang baru walaupun belum tentu baik. Maka dari sini dapat kita simpulkan bahwa budaya sangat penting untuk

³¹ Setiadi, Elly M, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: kencana, 2007), h. 142-144

³² Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Djambata, 1990), h. 36

daya tangkal pada individu karena dengan budaya yang baik maka individu tersebut dapat menolak pengaruh buruk yang terjadi dengan dirinya.

5. Perkembangan Agama Pada Remaja

Masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Anak-anak jelas kedudukannya, yaitu yang belum dapat hidup sendiri, belum matang dari segala segi, tubuh masih kecil, organ-organ belum dapat menjalankan fungsinya secara sempurna, kecerdasan, emosi dan hubungan sosial belum selesai pertumbuhannya. Hidupnya masih bergantung kepada orang dewasa, belum dapat diberi tanggung jawab atas segala hal.

Masa dewasa sudah jelas. Pertumbuhan jasmani telah sempurna, kecerdasan dan emosi telah cukup berkembang. Segala organ dalam tubuh, telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Disamping itu, ia telah mampu mencari rezeki untuk kepentingan dirinya, dia tidak bergantung lagi kepada orang tua atau orang lain. Dia telah dapat diberi tanggung jawab dan mampu memikul tanggung jawab tersebut. Dia diterima oleh masyarakat, dimana dia berada sebagai orang dewasa yang matang, pendapatnya patut didengar, pertimbangannya perlu diindahkan dan diberi kepercayaan untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, baik kegiatan sosial, politik, ekonomi, maupun agama.

Akan tetapi, lain halnya dengan masa remaja. Jika dilihat tubuhnya, dia telah seperti orang dewasa, jasmaninya telah jelas berbentuk laki-laki atau wanita. Organ-organnya telah dapat pula menjalankan fungsinya. Dari segi lain, dia sebenarnya belum matang, segi emosi dan sosial masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa. Dan kecerdasanpun sedang mengalami pertumbuhan. Mereka ingin berdiri sendiri, tidak tergantung lagi kepada orang tua atau orang dewasa lainnya, akan tetapi mereka belum mampu bertanggung jawab dalam soal ekonomi

dan sosial. Apalagi kalau dalam masyarakat, dimana ia hidup syarat-syarat untuk dapat diterima dan dihargai sebagai orang dewasa, misalnya keterampilan dan kepandaian pengetahuan dan kebijaksanaan tertentu.

Apabila seorang remaja telah merasa dapat bertanggung jawab untuk dirinya sendiri, mampu mempertanggung jawabkan setiap tindakannya dan dapat menerima filsafah hidup yang terdapat dalam masyarakat dimana ia hidup, maka waktu itu dia telah dapat dikatakan dewasa. Jika kita ingin mengetahui atau mempelajari jalan perkembangan perasaan agama pada remaja, kiranya kita tidak dapat mengabaikan faktor-faktor terpenting dalam pertumbuhan remaja, antara lain sebagai berikut:

a. Pertumbuhan mental remaja

Ide-ide dan pokok ajaran agama yang diterima waktu kecil itu akan berkembang dan bertambah subur, apabila anak atau remaja dalam menganut kepercayaan itu. Dan apa yang bertumbuh dari kecil itulah yang menjadi keyakinan yang dipegangnya melalui pengalaman-pengalaman yang dirasakannya.

Pertumbuhan pengertian tentang ide-ide agama sejalan dengan pertumbuhan kecerdasan. Pengertian-pengertian tentang hal-hal yang abstrak, yang tidak dapat dirasakan atau dilihat langsung seperti pengertian tentang akhirat, surga, neraka, dan lain sebagainya, baru dapat diterima oleh anak-anak apabila pertumbuhan kecerdasannya telah memungkinkannya untuk itu. Itulah sebabnya maka seharusnya pengertian-pengertian yang abstrak itu dikurangi, apabila umur remaja belum dicapai oleh si anak.

b. Emosi dan pengaruh terhadap kepercayaan agama

Masa remaja adalah masa bergejolaknya bermacam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain. Misalnya rasa ketergantungan kepada orang tua, belum lagi dapat dihindari, mereka tak ingin orang tua terlalu banyak campur tangan dalam urusan pribadinya. Kita sering kali

melihat remaja terombang ambing dalam gejolak emosi yang tidak terkuasai itu. Yang kadang-kadang membawa pengaruh terhadap kesehatan jasmaninya, seperti tangan menjadi dingin atau berkeringat, napas sesak, kepala pusing dan sebagainya.

Diantara sebab-sebab atau sumber-sumber kegoncangan emosi pada masa remaja adalah konflik atau pertentangan-pertentangan yang terjadi pada remaja dalam kehidupan, baik yang terjadi pada dirinya sendiri, maupun yang terjadi dalam masyarakat atau disekolah.

Diantara konflik yang membingungkan dan menggelisahkan remaja ialah jika mereka atau mengetahui adanya pertentangan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan. Mungkin sekali ilmu pengetahuan itu tidak bertentangan dengan agama, tapi karena pengertian agama itu disampaikan atau diterangkan kepada remaja sejak kecilnya dengan cara yang menyebabkan terasa olehnya ada pertentangan, maka remaja akan gelisah, mungkin akan menggoncangkan keyakinan yang tertanam pada dirinya. Memang ada pemimpin-pemimpin agama yang mempunyai pandangan picik tentang agama, menerangkan agama itu dengan cara yang kurang diterima oleh pikirannya. Hal itu akan mengakibatkan kegelisahan bagi remaja³³.

Jadi menurut penulis perkembangan agama pada anak remaja haruslah ditanamkan sejak si anak masih berusia 7-12 tahun. Karena semenjak si anak mulai meranjak dewasa dia bisa menghadapi masalah-masalah yang terjadi pada dirinya, yang lebih penting lagi si anak haruslah kuat pendiriannya tentang agamnya supaya imannya tidak goyang jika ada seseorang temannya yang ingin mempengaruhinya. Pengetahuan agama

³³ Zakiah Deradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 82-91

sangatlah penting bagi daya tangkal pada anak remaja yang suka terpengaruh oleh kelakuan teman sebayanya, karena jika pengetahuan agamanya kurang, si anak langsung mengikuti kelakuan atau ajakan pengaruh buruk dari teman sebaya.

D. Faktor yang Mempengaruhi Daya Tangkal

1. Pengertian Faktor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Faktor adalah hal atau keadaan, peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu”³⁴. Misalnya kalau ingin menjadi anak baik maka harus bermain dengan anak baik dan lingkungan yang baik juga.

Jadi, faktor merupakan penyebab terjadinya sesuatu yang terjadi baik dalam diri manusia, tempat dan benda.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Daya Tangkal

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi daya tangkal yakni:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor penyebab perubahan yang terjadi dari dalam diri manusia yang timbul karena adanya dorongan dari diri manusia tersebut untuk melakukan perubahan pada dirinya dan lingkungannya. Faktor internal dapat terjadi jika adanya dorongan atau motivasi untuk melakukan suatu perubahan. Perubahan yang terjadi dapat berupa bentuk, sikap maupun situasi.

³⁴ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1137

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor penyebab perubahan yang terjadi dari luar diri manusia. Faktor tersebut dapat disebabkan karena faktor keluarga, masyarakat dan lingkungan³⁵.

Jadi dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi daya tangkal adalah faktor penyebab terjadinya perubahan atau penolakan yang terjadi dalam diri individu. Jika keadaan individu tersebut lemah maka sangatlah mudah untuk dipengaruhi oleh keadaan lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

E. Pengaruh dan Hakikat Teman Sebaya

1. Pengertian pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Sementara itu, Surachman, menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya. Jadi, dari pendapat pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja

Papalia mengatakan bahwa remaja yang kurang diawasi, dijaga, diberi bimbingan dan diperhatikan oleh orang tuanya terlebih ibu maka

³⁵ Rinawati, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Resistensi Individual Pada Transformasi Organisasi Di pt Telkom Indonesia*, (Bandung, STMK Madira Indonesia, 2010), h. 533-534.

akan cenderung berperilaku memberontak atau melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat³⁶.

Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku kenakalan remaja menurut Syamsu Yusuf adalah:

- a. Perselisihan atau konflik antar orang tua maupun antar anggota keluarga.
- b. Perceraian orang tua
- c. Sikap perlakuan orang tua yang buruk terhadap anak
- d. Pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memperhatikan nilai-nilai moral)
- e. Kehidupan moralitas masyarakat yang bobrok
- f. Diperjual belikan minuman keras dan obat-obatan terlarang secara bebas³⁷.

Gunarsa mengelompokan faktor-faktor penyebab kenakalan remaja menjadi:

- a. Faktor Pribadi: Setiap anak memiliki kepribadian khusus, dan keadaan khusus pada anak ini dapat menjadi sumber munculnya perilaku menyimpang. Keadaan khusus ini adalah keadaan konstitusi yaitu potensi bakat atau sifat dasar pada anak yang kemudian melalui proses perkembangan. Kematangan atau perangsangan dari lingkungan menjadi aktual, muncul dan berfungsi.

³⁶ Diane E. Papalia dan Ruth Duskin Feldman, *Menyelami Perkembangan Manusia*, (terjemahan: Fitriana Wuri Herarti, Edisi XII (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), h. 85

³⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 32.

- b. Faktor Keluarga: Keluarga mempunyai peranan yang besar terhadap perkembangan sosial pada anak. Keluarga secara langsung atau tidak langsung akan berhubungan terus menerus pada anak, memberikan rangsangan melalui berbagai corak komunikasi antar orang tua dengan anak, hubungan antar pribadi dalam keluarga yang meliputi pula hubungan antar saudara menjadi faktor yang penting terhadap munculnya perilaku yang tergolong nakal. Struktur tanggung jawab dalam sebuah keluarga secara umum bahwa ayah bertugas mencari nafkah, sedangkan ibu bertugas merawat rumah dan mendidik anak-anak, sehingga fungsi ibu dalam proses pengasuhan dan pendidikan terhadap anak sangat penting. Fungsi ibu tersebut dapat mengalami hambatan jika ibu keluar dari jalur tanggung jawabnya, seperti ikut bekerja di luar rumah, sehingga pengasuhan dan pendidikan terhadap anak bisa jadi kurang maksimal.
- c. Faktor Lingkungan sosial dan dinamika perubahannya: Perubahan yang terjadi di dalam masyarakat memunculkan ketidak serasian dan ketegangan yang berdampak pada sikap dan lingkungan pergaulan. Perubahan zaman yang begitu cepat dan arus informasi yang tidak terkontrol akan membuat seseorang mudah terpengaruh serta lingkungan yang negatif akan menjerumuskan anak pada perilaku nakal³⁸.

Faktor-faktor kenakalan remaja adalah kurangnya kasih sayang orang tua, kurangnya pengawasan dari orang tua, pergaulan dengan teman yang tidak sebaya, peran dari perkembangan IPTEK yang berdampak

³⁸ D.Gunarsa Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), h. 41.

negatif, tidak adanya bimbingan kepribadian dari sekolah, dasar-dasar agama yang kurang baik, tidak adanya media penyalur bakat dan hobinya, kebebasan yang berlebihan, serta adanya masalah yang dipendam³⁹.

Berdasarkan beberapa pendapat dari tokoh-tokoh di atas, maka faktor-faktor penyebab kenakalan dapat dibagi menjadi:

- a. Faktor Individu yaitu faktor yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri, tanpa pengaruh lingkungan sekitar. Faktor individu ini meliputi antara lain: identitas diri, kontrol diri, usia, jenis kelamin, stres serta adanya masalah yang dipendam.
- b. Faktor Keluarga: Keluarga merupakan kelompok terkecil yang merupakan wadah aktifitas setiap anggota keluarga untuk mencapai tujuan bersama, yaitu: kesejahteraan keluarga. Faktor-faktor dari keluarga meliputi: dasar agama yang kurang, keluarga *broken home*, status ekonomi, kurangnya kasih sayang dari orang tua, kurang pengawasan dari orang tua, kurang penerapan disiplin yang efektif, sikap perlindungan dari orang tua yang berlebihan. Faktor ibu dalam hal ini cukup dominan karena secara struktur tugas dalam rumah tangga memiliki tanggung jawab dalam mengasuh, mendidik dan membimbing anak, sehingga jika tugas ibu tersebut digantikan oleh orang lain atau malah di abaikan yang disebabkan pekerjaan lain maka sedikit banyak akan menimbulkan geseran tatanan dalam rumah tangga.
- c. Faktor lingkungan: faktor yang terjadi dari kejadian-kejadian yang mempunyai hubungan dengan seseorang yang tampak dan terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lingkungan meliputi: tempat

³⁹ Kartono, *Patologi Sosial 3 Gangguan-gangguan Kejiwaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 34.

tinggal, pergaulan yang negatif atau pengaruh teman sebaya, diperjuangkannya alat-alat kontrasepsi, minuman keras, dan obat-obatan terlarang secara bebas, faktor sosiokultural: pengaruh dari teman yang tidak sebaya, dan tidak adanya bimbingan kepribadian dari sekolah.

Faktor yang paling berperan di dalam menimbulkan kenakalan remaja adalah faktor keluarga dan teman sebaya karena remaja yang didalam keluarga kurang mendapat perhatian dan bimbingan orang tuannya akan mencari perhatian kepada lingkungan diluar rumah dan teman-teman sebayanya.

3. Pengaruh Pergaulan

Slameto Santoso pengaruh pergaulan dalam kelompok sebaya dapat berupa pengaruh positif dan pengaruh negatif.

a. Pengaruh Positif dari kelompok sebaya yaitu:

- 1). Apabila dalam hidupnya individu memiliki kelompok sebaya maka lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang.
- 2). Individu dapat mengembangkan rasa solidaritas antar kawan.
- 3). Apabila individu masuk dalam kelompok sebaya, setiap anggota kelompok dapat menyeleksi kebudayaan dari beberapa teman.
- 4). Setiap anggota dapat berlatih memperoleh pengetahuan dan melatih kecakapan bakatnya.
- 5). Mendorong individu untuk bersikap mandiri.
- 6). Menyalurkan perasaan dan pendapat demi kemajuan kelompok.

b. Pengaruh negatif dari kelompok sebaya yaitu:

- 1). Sulit menerima individu yang tidak memiliki kesamaan.
- 2). Tertutup bagi individu lain yang tidak termasuk anggota kelompok.
- 3). Memiliki rasa iri pada anggota yang tidak memiliki kesamaan dengan dirinya.
- 4). Timbulnya persaingan antar anggota kelompok.
- 5). Timbulnya pertentangan antar kelompok sebaya yang satu dengan yang lainnya⁴⁰.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa selain membantu anak-anak menjadi pribadi yang baik, kelompok sebaya juga dapat menunjang perkembangan kualitas yang tidak baik pada anak. Sebagian besar pengaruh buruk tersebut hanya bersifat sementara yang dapat dihilangkan seiring dengan bertambahnya dengan usia anak.

4. pengertian Hakikat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Hakikat adalah intisari atau dasar, kenyataan yang sebenarnya atau sesungguhnya. Misalkan kebaikan dibalas dengan kebaikan”⁴¹.

⁴⁰ Slameto Santoso, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 82

⁴¹ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1325

Menurut Plato Hakikat manusia merupakan makhluk yang memiliki tiga unsur yaitu roh, nafsu dan rasio, dimana roh merupakan simbol kebaikan, nafsu sebagai simbol keburukan dan penggunaan kedua unsur tersebut kemudian dikontrol dan dikendalikan oleh rasio atau akal.

Jadi, hakikat manusia merupakan manusia yang bersikap sosial yang tidak bisa hidup dengan sendirinya, dimana manusia itu sendiri tidak dapat menjalani kehidupannya secara sendiri-sendiri, sehingga harus saling menghargai antar sesama dan saling menjaga hak-hak satu sama lain.

5. Pengertian teman sebaya

Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan keluarganya. Lingkungan teman sebaya merupakan suatu kelompok yang baru, dimana punya ciri, norma dan kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada di keluarganya⁴². Oleh karena itu remaja dituntut untuk dapat memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dan dapat dijadikan dasar dalam hubungan sosial yang luas, sehingga kelompok teman sebaya dapat dijadikan sebagai tempat para remaja belajar bersosialisasi dengan orang lain dan belajar bertingkah laku sesuai dengan norma yang ada dalam kelompoknya.

Kelompok teman sebaya merupakan dunia nyata kawula muda yang menyiapkan panggung dimana mereka dapat menguji, merumuskan dan memperbaiki konsep dirinya. Di sinilah mereka dinilai oleh orang lain yang sejajar dengan dirinya dan tidak dapat memaksakan dunia dewasa yang ingin dihindarinya. Kelompok teman sebaya memberikan tempat bagi

⁴²Andi Mappiere, *Pengantar Konseling Dan Psikoterapi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), h. 58.

remaja untuk melakukan sosialisasi dalam suasana dimana nilai-nilai yang berlaku bukan nilai-nilai orang dewasa melainkan teman seusianya. Jadi dalam kelompok teman sebaya inilah remaja mendapat dukungan untuk bertindak sebagai pemimpin apabila ia melakukannya.

Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Remaja akan menerima umpan balik dari teman sebaya mengenai kemampuan-kemampuan mereka⁴³. Mereka belajar tentang apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama baiknya atau bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan remaja lain. Teman sebaya adalah teman seusia, sedangkan kelompok teman sebaya adalah suatu kelompok dimana anak mengasosiasikan dirinya.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas maka dapat dijelaskan bahwa teman sebaya adalah kelompok persahabatan yang mempunyai nilai-nilai dan pola hidup sendiri bahkan merupakan dasar primer mewujudkan nilai-nilai dalam suatu kontak sosial. Selain itu, teman sebaya juga mempratekkan sebagai prinsip kerja sama, tanggung jawab bersama, dan persaingan yang sehat.

6. Pengertian interaksi teman sebaya

Interaksi kelompok teman sebaya adalah kedekatan hubungan pergaulan kelompok teman sebaya serta hubungan antar individu atau anggota kelompok yang mencakup keterbukaan, kerja sama, dan frekuensi hubungan. Interaksi teman sebaya sebagai suatu pengorganisasian individu pada kelompok kecil yang mempunyai kemampuan berbeda-beda dimana individu tersebut mempunyai tujuan yang sama.

⁴³ John W Santrock, *Perkembangan Anak*, Jilid I, Edisi Kesebelas, (Jakarta: Erlangga, 2007), h, 201.

Setiap remaja dalam melakukan interaksi dengan teman sebayanya cenderung akan membentuk kelompok dengan perilaku yang sama. Remaja dalam melakukan interaksi akan mempunyai unsur positif yaitu saling memberikan perhatian dan saling mufakat membagi perasaan, saling menerima diri, dan saling memberikan suatu kepada orang lain⁴⁴.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa interaksi teman sebaya adalah suatu hubungan sosial antar individu yang mempunyai tingkatan usia yang hampir sama, serta di dalamnya terdapat keterbukaan, tujuan yang sama serta frekuensi hubungan dan individu yang bersangkutan akan saling mempengaruhi satu sama lainnya.

7. Faktor yang Mempengaruhi Interaksi teman sebaya

Ada beberapa faktor yang cenderung menimbulkan munculnya interaksi teman sebaya pada remaja, yaitu:

- a. Umur, konformitas semakin besar dengan bertambahnya usia, terutama terjadipada usia 15 tahun atau belasan tahun.
- b. Keadaan sekeliling, kepekaan pengaruh dari teman sebaya lebih besar daripada perempuan.
- c. Kepribadian ekstrovet, anak-anak yang tergolong ekstrovet lebih cenderung mempunyai konformitas dari pada anak introvert.
- d. Jenis kelamin, kecenderungan laki-laki untuk berinteraksi dengan teman lebih besar dari pada anak perempuan.
- e. Besarnya kelompok, pengaruh kelompok menjadi semakin besar bila besarnya kelompok bertambah.

⁴⁴ Monk, F, J Knoers, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagianya*, (Jakarta: Gajah Mada University Press, 2002), cet. XIV, h. 131.

- f. Keinginan untuk mempunyai status, adanya suatu dorongan untuk memiliki status, kondisi inilah yang menyebabkan terjadinya interaksi diantara teman sebayanya. Individu akan menemukan kekuatan dalam mempertahankan dirinya didalam perebutan tempat dari dunia orang dewasa.
- g. Interaksi orang tua, suasana rumah yang tidak menyenangkan dan adanya tekanan dari orang tua menjadi dorongan individu dalam berinteraksi dengan teman sebayanya.
- h. Pendidikan, pendidikan yang tinggi adalah salah satu faktor dalam interaksi teman sebaya karena orang yang berpendidikan tinggi mempunyai wawasan dan pengetahuan luas yang akan mendukung dalam pergaulannya⁴⁵.

Faktor-faktor yang memungkinkan akan mempengaruhi terbentuknya interaksi teman sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Pentingnya aktivitas bersama-sama, adapun aktivitas bersama itu meliputi berbicara, keluyuran, berjalan ke sekolah, berbicara melalui telepon, mendengarkan musik, bermain game, dan juga senda gurau. Aktifitas ini dilakukan remaja agar mereka mudah diterima di dalam kelompoknya.
- b. Tinggal di lingkungan yang sama, biasanya kelompok teman sebaya merupakan individu yang tinggal di daerah yang sama sehingga menjadi teman sepermainan. Karena tinggal di lingkungan yang sama, biasanya mempunyai hubungan dalam kelompok juga dekat sebab intensitas untuk berkumpul lebih banyak.

⁴⁵ Monk. F. J Knoers, A. M. P. Haditono, *Psikologi perkembangan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994), h. 47

- c. Bersekolah di sekolah yang sama, kelompok teman sebaya juga akan mudah terbentuk di lingkungan sekolahan. Kontak sosial, interaksi serta komunikasi teman sebaya akan mudah dilakukan karena berada dalam satu sekolahan.
- d. Berpartisipasi dalam organisasi masyarakat yang sama, organisasi masyarakat juga akan mempermudah remaja untuk melakukan interaksi dengan teman sebayanya di lingkungan masyarakat⁴⁶.

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antara lain.

- a. Faktor imitasi, menirukan perilaku orang lain kemudian melakukan tingkah laku yang sama dengan perilaku tersebut. Peranan dalam interaksi sosial biasanya terjadi pada awal-awal perkembangan anak.
- b. Faktor sugesti, pengaruh yang bersifat psikis, baik yang datang dari diri sendiri maupun yang datang dari orang lain.
- c. Faktor identifikasi, dorongan untuk menjadi indentik dengan orang lain. Biasanya identifikasi individu mempelajarinya dari orang tua, oleh sebab itu peranan orang tua sangat penting bagi media identifikasi anak.
- d. Faktor simpati, perasaan rasa tertarik kepada orang lain. Interaksi sosial dapat terjalin dengan adanya rasa ketertarikan secara emosi, seperti cinta, penerimaan diri dan kasih sayang⁴⁷.

⁴⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, cet: II, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 72.

⁴⁷ Baron, A. R., Byrnr, D., *Psikologi Sosial*, jilid: II, terjemahan Ratna Djuwita. (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 167.

Berdasarkan uraian di atas faktor yang mempengaruhi interaksi teman sebaya antara lain imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati serata di pengaruhi juga oleh umur, jenis kelamin, kepribadian ekstrovet, besarnya kelompok, keinginan untuk mempunyai status, interaksi dengan orang tua, pendidikan, pentingnya aktivitas beresama, tinggal di lingkungan yang sama, dan ikut serta dalam kegiatan di masyarakat.

8. Aspek-aspek Interaksi Teman Sebaya

Aspek-aspek interaksi teman sebaya sebagai berikut:

- a. Keterbukaan individu dalam kelompok, yaitu keterbukaan individu terhadap kelompok dan penerima kehadiran individu dalam kelompoknya.
- b. Kerjasama individu dalam kelompok, yaitu keterlibatkan individu dalam kegiatan kelompok dan mau memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya serta saling berbicara dalam hubungan yang erat.
- c. Frekuensi hubungan individu dalam kelompok, yaitu intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan yang dekat⁴⁸.

Aspek-aspek interaksi teman sebaya, yaitu:

- a. Jumlah waktu remaja yang berada di luar rumah, remaja mempunyai lebih kesempatan untuk berbicara dengan bahasa dan dengan persoalan mereka sendiri kepada teman sebayanya.

⁴⁸ Partowisastro, Koestoer, *Dinamika Psikologisosial*, (Jakarta: Erlangga, 1983), h. 65.

- b. Keterlibatan remaja bermain dengan teman sebaya, remaja menganggap bahwa teman sebaya lebih dapat memahami keinginannya dan belajar mengambil keputusan sendiri.
- c. Kecenderungan untuk bermain sendiri, remaja yang suka bermain sendiri biasanya introvert, atau bila dalam menghadapi suatu tekanan hanya berperan sebagai penonton saja.
- d. Kecenderungan bermain peran, remaja berusaha menyesuaikan diri dengan keadaan dimana remaja aktif bermain dengan teman sebayanya. Perkembangan sosial yang meningkat pada remaja, tampak terlihat dalam keinginannya untuk mendapat berbagai stimulant luar.
- e. Berperan asosiatif, remaja lebih suka bermain dengan teman sebayanya dan melepaskan diri dari lingkungan orang tua dengan maksud untuk menemukan jati diri.
- f. Sikap kerja sama, pada teman kelompok sebaya untuk pertama kalinya remaja menerapkan prinsip hidup bersama, sehingga terbentuk norma-norma, nilai-nilai, dan symbol tersendiri⁴⁹.

Charlesworth dan Hartup, dikutip dari buku Dagun Save membagi beberapa aspek-aspek interaksi teman sebaya, yaitu:

- a. Perasaan ketergantungan kepada teman sebaya lebih besar dari pada orang dewasa.
- b. Perasaan simpati dan cinta semakin bertambah.
- c. Mempunyai keinginan untuk dapat mempengaruhi orang lain (menjadi pemimpin).

⁴⁹ Shapiro, L.E., *Mengajarkan EI Pada Anak*, terjemahan: T. Hernaya. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), h. 146.

- d. Perasaan kompetisi bertambah.
- e. Aktivitas bernanda agresif semakin bertambah⁵⁰.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa yang merupakan aspek-aspek interaksi teman sebaya antara lain keterbukaan, kerjasama, dan frekuensi hubungan individu dalam kelompok serta jumlah waktu remaja di luar rumah, keterlibatan remaja, bermain dengan teman sebaya, kecenderungan bermain sendiri, kecenderungan bermain peran, bermain asosiatif, dan sikap kerja sama.



⁵⁰ Dagun, Save. M., *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 81.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan *Quesioner* sebagai alat pengumpulan data pokok⁵¹. Penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat keterangan mengenai yang ingin diketahui⁵². Penelitian kuantitatif juga merupakan suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *Postpositivist* dalam menggunakan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang memerlukan data statistik.

⁵¹ Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, LP3ES, 1989), h. 3

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 150

B. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh⁵³. Dalam penelitian ini ada tiga sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh langsung dari siswa/i kelas III SMA Negeri 2 Meulaboh melalui penyebaran angket atau *questioner* yang berbentuk pernyataan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari sumber pertama, dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah dokumentasi dan observasi.

3. Data Tersier

Data tersier merupakan data penunjang atau pelengkap, yaitu dengan merujuk kamus-kamus, ensiklopedia, artikel dan lainnya. Adapun data tersier dalam penelitian ini adalah kamus bahasa Indonesia dan artikel.

⁵³ Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.129

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵⁴. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa penelitian populasi dilakukan bagi populasi terhingga dan subjek tidak terlalu banyak. Dalam penelitian ini, penulis mengambil populasi yaitu siswa/i kelas III di SMA Negeri 2 Meulaboh yang berjumlah 225 orang, 100 laki-laki dan 125 orang perempuan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu⁵⁵. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa/i khusus kelas 3 IPS III yang berjumlah 33 orang diambil secara acak. Yaitu 15% dari jumlah populasi yang telah di tentukan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 80

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 81

semua venomena disebut variabel penelitian⁵⁶. Anket digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik, dan dapat mengungkapkan hal-hal yang bersifat rahasia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan anket (*quesioner*) yang berbentuk pernyataan-pernyataan.

Tabel 3.1 pengskoran Daya Tangkal Siswa Terhadap Pengaruh Buruk Teman Sebaya.

Arah Pertanyaan	Bobot Penilaian				
	Sangat setuju	Setuj u	Ragu- ragu	Tida k Setuj u	Sangat tidak setuju
	(SS)	(ST)	(RG)	(TS)	(STS)
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Perlu dibedakan antara hasil peneliti yang valid dan reliabel dengan instrument yang valid dan reliabel juga. Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang di teliti. Pengukuran yang memiliki reabilitas tinggi maksudnya pengukuran

⁵⁶ Sugioyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 102

yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Ide pokok dalam konsep reabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mendatangi langsung sekolah yang bersangkutan, lalu mengumpulkan informasi kemudian melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Biasanya penelitian seperti ini disebut dengan penelitian lapangan. Maka dari itu, ada beberapa teknik yang harus di tempuh, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan guna melanjutkan sebuah penelitian. Observasi yang dimaksud di sini adalah pengamatan penulis terhadap kejadian-kejadian yang ada di SMA Negeri 2 Meulaboh, yaitu tentang daya tangkal siswa terhadap pengaruh buruk teman sebaya yang di harapkan agar siswa dapat mencegah pengaruh buruk dari lingkungan terhadap dirinya kelak.

2. Angket (*questioner*)

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan terkadang berupa pernyataan-pernyataan yang diajukan secara tertulis

kepada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan rumusan masalah peneliti⁵⁷. Teknik angket yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan menyebar sejumlah pernyataan kepada responden yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket yang ditunjukkan kepada setiap siswa/i yang menjadi sampel yaitu siswa/i kelas 3 IPS III yang digunakan untuk memperoleh data dari siswa/i secara tertulis tentang daya tangkal siswa terhadap pengaruh buruk teman sebaya di SMA Negeri 2 Meulaboh.

Perlu diingat bahwa dalam menyebarkan angket kepada siswa/i yang masih dalam kategori remaja maka diperlukan pendampingan khusus. Maka dari itu peneliti melakukan pendampingan khusus kepada responden yaitu siswa/i kelas 3 IPS III di SMA Negeri 2 Meulaboh dalam mengisi angket tersebut yang dibantu oleh wali kelas atau guru agama di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mendapatkan data dari berbagai sumber media, baik dokumen, video, camera, surat kabar, makalah, bulletin dan lainnya⁵⁸. Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi data-data yang memiliki

⁵⁷ Marzuki Abu Bakar, *Metodologi Penelitian Sistematika Proposal*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2013), h. 62-63.

⁵⁸ Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.206

hubungan dengan sekolah baik peraturan sekolah dan kebijakan sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Seluruh data yang telah dikumpulkan kemudian di analisis. Sebelum dilakukan analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data.

1. Uji Prasyarat

Untuk uji prasyarat, dalam penelitian ini peneliti memilih uji normalitas. Sebagai mana keterangan di bawah ini.

a. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Untuk menentukan normal tidaknya distribusi data, kita harus menguji nya terlebih dahulu. Apabila $P > 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan normal.

2. Analisis Data atau Uji Hipotesis

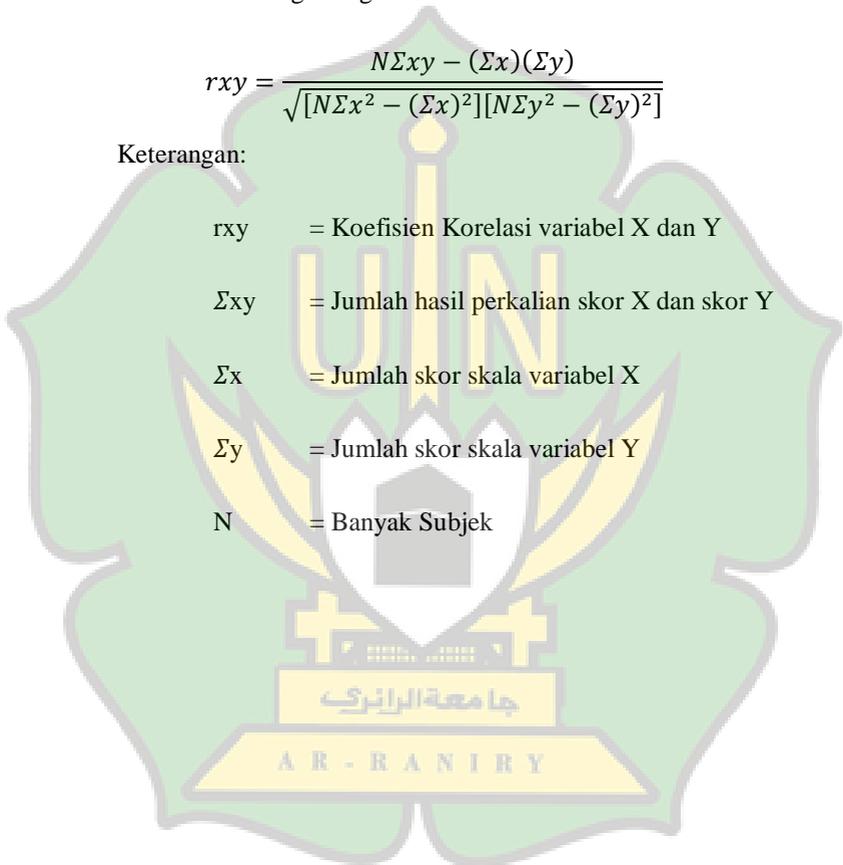
Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknis metode parametik. Data yang beranalisis normal maka analisis data yang digunakan adalah teknik parametrik yaitu korelasi *pearson product moment*. Dimana peneliti merumuskan

hipotesis bahwa terdapat daya tangkal siswa terhadap pengaruh buruk teman sebaya yang menggunakan teknis analisis *pearson product moment*.. Dan dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan aplikasi SPSS versi 20 untuk menghitung data tersebut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi variabel X dan Y
- Σxy = Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y
- Σx = Jumlah skor skala variabel X
- Σy = Jumlah skor skala variabel Y
- N = Banyak Subjek



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Meulaboh

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Meulaboh atau dikenal juga dengan SMANDA adalah salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Aceh, Indonesia. Sama dengan SMA di Indonesia pada umumnya di Indonesia. Masa pendidikan di SMA Negeri 2 Meulaboh ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Pada saat ini, sekolah ini menggunakan Kurikulum 2013. Sekolah ini didirikan pada hari Senin 30 Juni 1881. Alamat atau lokasi Jalan Sisingamangaraja, Gampong Lapang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh, Negara Indonesia. Saat ini SMA Negeri 2 terakreditasi A⁵⁹.

2. Visi SMA Negeri 2 Meulaboh

Beriman, Bertaqwa, Unggul dan berbudaya

3. Misi SMA Negeri 2 Meulaboh

Adapun misi yang hendak dicapai oleh SMA Negeri 2 Meulaboh adalah sebagai berikut:

- a. Membina watak dan kepribadian sesuai dengan norma agama dalam rangka mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa,
- b. Meningkatkan kinerja sekolah dalam menyelenggarakan dan memberi pelayanan pada peserta didik,

⁵⁹ Hasil Studi dokumentasi tanggal 10 Juni 2019 di SMA Negeri 2 Meulaboh.

- c. Meningkatkan mutu PBM dan KBM dalam rangka meraih prestasi untuk memasuki UMPTN,
- d. Melaksanakan PBM dengan rasa penuh tanggung jawab dan semangat yang tinggi,
- e. Menumbuh kembangkan minat, bakat dalam rangka ekstrakurikuler, diskusi, debat, kir dan olimpiade mata pelajaran,
- f. Mengembangkan sikap disiplin yang tinggi dalam kehidupan warga sekolah,
- g. Membina dan mengembangkan bakat olahraga prestasi,
- h. Meningkatkan apresiasi terhadap budaya dan seni.

4. Tujuan SMA Negeri 2 Meulaboh

Tujuan berdirinya sekolah SMA negeri 2 Meulaboh adalah sebagai berikut:

- a. Menghasilkan siswa yang berkualitas dan memiliki kompetensi kepribadian yang berakhlak mulia.
- b. Menghasilkan siswa yang berprestasi dan bisa membawa nama baik untuk sekolah.
- c. Menghasilkan lulusan yang *istiqamah* terhadap nilai-nilai keislaman.
- d. Meningkatkan kemampuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya yang menjiwai ajaran Islam.
- e. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang menjiwai ajaran agama Islam.

- f. Meningkatkan kemampuan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

5. Organisasi SMA Negeri 2 Meulaboh

Kepemimpinan organisasi SMA Negeri 2 Meulaboh:

- a. Kepala Sekolah : Drs. Marwanto
- b. Wakil Kepala Sekolah : Drs. Budiman
- c. Pengawas Sekolah : Drs. Cheruman
- d. Ketua Komite : Ir. Khairilsyah
- e. Kepala Tata Usaha : Cut Salmiati, SE
- f. Bendahara : Darliana
- g. Waka Bidang Kurikulum : Adi Darmawan, S.Ag
- h. Waka Bidang Kesiswaan : Arpandi, Spd.I
- i. Waka Bidang Prasarana : Amru, S.pd
- j. Waka Bidang Humas : Dra. Suryani

Sekolah SMA Negeri 2 Meulaboh didukung juga oleh keberadaan Osis dan Pramuka.

6. Ketenagaan SMA Negeri 2 Meulaboh

Proses pembelajaran yang berlangsung di SMA Negeri 2 Meulaboh didukung oleh tenaga kerja yang berprofesional.

Berikut ini merupakan data guru tetap di SMA Negeri 2 Meulaboh:

- a. 31 Orang guru yang sudah PNS
- b. 12 Orang guru Non PNS
- c. 3 Orang tata usaha PNS
- d. 5 Orang tata usaha Non PNS

7. Sarana Pendidikan SMA Negeri 2 Meulaboh

SMA Negeri 2 Meulaboh telah memiliki berbagai macam sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya proses pendidikan yang efektif dan efisien. Diantara sarana dan prasarananya adalah ruangan Laboratorium komputer, biologi, fisika, kimia, perpustakaan, ruang belajar, LCD (infocus), dan lainnya.

8. Siswa

Jumlah siswa SMA Negeri 2 Meulaboh tahun akademik 2018-2019 adalah 614 orang. Jumlah tersebut kemudian terbagi atas beberapa tahun angkatan. Berikut ini adalah tabel jumlah mahasiswa per angkatan⁶⁰.

Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Meulaboh

No	Angkatan	Jumlah
1	2016	225
2	2017	250
3	2018	139

B. Deskripsi Data

Penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan di SMA Neg 2 Meulaboh dimulai sejak tanggal 17 Juni sampai dengan 19 Juni 2019. Penelitian tersebut memakan waktu selama 3 hari. Selama proses penelitian, angket disebarluaskan kepada sampel secara langsung.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Daya tangkal siswa X dan pengaruh buruk

⁶⁰ Hasil Studi dokumentasi tanggal 10 Juni 2019 di SMA Negeri 2 Meulaboh.

teman sebaya sebagai variabel Y. Data yang berkaitan dengan variabel X dan Y dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian angket. Hasil dari angket tersebut akan dideskripsikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami. Di bawah ini penulis akan mendeskripsikan data yang telah diperoleh:

1. Tingkat kemampuan daya tangkal siswa terhadap pengaruh buruk teman sebaya

Data tentang tingkat kemampuan daya tangkal diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada responden. Angket tersebut menggunakan skala 5, yang berarti dalam setiap butir soal angket tersebut berisi lima pilihan jawaban. Masing-masing pilihan jawaban tersebut memiliki skor yang berbeda. Akan tetapi, skor tertinggi dalam setiap soal adalah 5 sedangkan skor terendahnya adalah 1.

Tabel 4.2 Hasil tingkat kemampuan daya tangkal siswa terhadap pengaruh buruk teman sebaya:

No	Pertanyaan	Jenis Soal (+/-)	Jawaban				
			SS	S	RG	TS	STS
1	Saya percaya tentang rukun iman ada 6 dan rukun islam ada 5	+					
2	Saya sering meninggalkan shalat, mencuri, memfitnah,	-					

	mengadu domba, dan lain-lain						
3	Saya percaya bahwa Allah itu bertempat tinggal	-					
4	Saya meyakini bahwa setiap manusia diuji keimanannya	+					
5	Saya percaya bahwa sihir itu datangnya dari Allah	-					
6	Saya meyakini bahwa tuhan saya satu yaitu Allah SWT	+					
7	Saya meyakini bahwa dukun itu bisa menyembuhkan manusia	-					
8	Orang tua saya sering memberi saya hadiah ketika saya mendapatkan	+					

	prestasi						
9	Orang tua saya membiarkan saya menggunakan narkoba	-					
10	Orang tua saya sering memaki saya di depan orang banyak	-					
11	Orang tua saya sangat menyayangi saya walaupun saya nakal	+					
12	Orang tua saya sering memukul saya ketika saya melakukan kejahatan	+					
13	Orang tua saya selalu mendukung saya dalam hal apapun	-					
14	Di dalam bersosial budaya saya	-					

	banyak dimusuhi oleh teman saya						
15	Saya sering sekali melakukan nilai kebudayaan bersosial	+					
16	Saya senang melihat teman saya dalam keadaan susah	-					
17	Saya sering mengajak teman saya mengunjungi jika ada teman yang lagi sakit	+					
18	Saya tidak pernah memberi salam ketika berjumpa dengan teman yang sebaya dengan saya	-					
19	Saya sering bersilaturahmi ketempat kerabat saya	+					
20	Saya percaya	+					

	meugang adalah budaya yang positif di aceh						
21	Saya pernah mengikuti adat tulak bala	-					
22	Saya sering mengotori lingkungan tempat tinggal saya	-					
23	Saya setuju dengan pemberlakuan qanun jinayah yang dilaksanakan di provinsi aceh	+					
24	Saya pernah menjelek-jelekan lingkungan saya kepada masyarakat lain	-					
25	Saya pernah membantu korban yang terkena bencana alam	+					
26	Semenjak	+					

	menginjak usia remaja saya dapat memilah-milah mana perilaku positif dan mana perilaku negatif						
27	Setelah masa remaja saya berperilaku yang merugikan orang lain	-					
28	Perilaku saya dapat saya ubah ketika usia saya sudah memasuki masa remaja	+					
29	Saya tidak suka berteman dengan orang yang tidak suka dengan tingkah laku saya	-					
30	Saya mempercayai agama islam yaitu agama yang sempurna	+					

31	Saya mempercayai bahwasannya nabi muhammad SAW di utus di dunia untuk memperbaiki akhlak	+					
32	Saya meyakini bahwa agama islam membolehkan mengucapkan selamat natal untuk kaum non muslim	-					
33	Saya meyakini bahwa aga islam itu agama yang di anggap terorisme	-					
34	Agama islam adalah agama yang toleransi	+					

Tingkat kemampuan daya tangkal siswa dapat dilihat melalui tabel deskriptif frekuensi berikut ini:

Tabel 4.3 Uji deskriptif frekuensi daya tangkal siswa terhadap pengaruh buruk teman sebaya:

Variabel_X

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
109,00	1	3,0	3,0	3,0
131,00	2	6,1	6,1	9,1
133,00	1	3,0	3,0	12,1
134,00	2	6,1	6,1	18,2
135,00	1	3,0	3,0	21,2
136,00	1	3,0	3,0	24,2
137,00	2	6,1	6,1	30,3
139,00	2	6,1	6,1	36,4
140,00	4	12,1	12,1	48,5
141,00	2	6,1	6,1	54,5
142,00	3	9,1	9,1	63,6
143,00	2	6,1	6,1	69,7
145,00	2	6,1	6,1	75,8
146,00	2	6,1	6,1	81,8
147,00	1	3,0	3,0	84,8
149,00	1	3,0	3,0	87,9
150,00	2	6,1	6,1	93,9
152,00	1	3,0	3,0	97,0
155,00	1	3,0	3,0	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Sumber: hasil deskriptif frekuensi menggunakan SSPS versi 20.0

Berdasarkan tabel di atas, pada kolom pertama menjelaskan tentang informasi tentang nilai rata-rata dari angket kemampuan daya tangkal siswa terhadap pengaruh buruk teman sebaya. Hasil tersebut didapatkan dari penjumlahan skor jawaban angket yang diisi oleh siswa. Pada kolom kedua yaitu kolom frequency merupakan jumlah siswa yang memperoleh nilai rata-rata tersebut. Sedangkan pada kolom ketiga yaitu percent adalah kolom yang memberikan informasi mengenai jumlah frekuensi siswa dalam bentuk persen. Pada kolom selanjutnya valid percent merupakan jumlah percent yang valid yang diambil dari nilai persen. Kolom terakhir yaitu cumulative percent merupakan jumlah persen secara keseluruhan.

Untuk deskriptif statistik dari angket kemampuan daya tangkal siswa terhadap pengaruh buruk teman sebaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Deskriptif statistik ini berguna untuk mengetahui nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasinya. Data tersebut selanjutnya akan berguna untuk melihat kemampuan daya tangkal siswa terhadap pengaruh buruk teman sebaya.

Tabel 4.4 Uji deskriptif statistik dan kemampuan daya tangkal siswa terhadap pengaruh buruk teman sebaya:

	N	Mini mum	maxi mum	Mean		Std. Deviation
	Stati stik	Stati stik	Stati stik	Stati stik	Stati stik	Std. Eror

Variabel X	33	109,00	155,00	140,42	1,42756	8,20073
Variabel Y	33					

Sumber: hasil deskriptif statistik menggunakan SSPS versi 20.0

Tabel di atas menginformasikan tentang perolehan skor angket yang diisi oleh 33 orang responden dari angket kemampuan daya tangkal siswa terhadap pengaruh teman sebaya (variabel X). skor tersebut adalah skor minimum atau skor yang terendah 109, skor maximum atau skor yang tertinggi 155, dan mean (rata-rata) atau nilai tengah 140, serta standar deviasinya sebesar 8,20073.

Selanjutnya, untuk melihat kemampuan daya tangkal siswa terhadap pengaruh buruk teman sebaya diperlukan langkah selanjutnya yaitu, mencari berapa persen kemampuan daya tangkal siswa terhadap pengaruh buruk teman sebaya. Hal tersebut dilakukan dengan cara menentukan jarak intervalnya. Jarak interval tersebut diperoleh dari skor maksimum dikurangi dengan skor minimum lalu dibagi dengan jumlah item, kemudian dikali dengan 100%. sehingga jarak intervalnya diperoleh sebesar 15,33. Berikut ini cara penjumlahannya:

$$\text{Jarak interval} = 155 - 109 : 3 * 100\% = 15,33.$$

Berikut ini tabel hasil daya tangkal siswa terhadap pengaruh buruk teman sebaya.

Tabel 4.5 Rentang nilai daya tangkal siswa terhadap pengaruh buruk teman sebaya:

No	Rentang Skor	Daya tangkal Siswa Terhadap pengaruh	Jumlah	Persentase (%)

		buruk Teman Sebaya	Siswa	
1	139,66- 155	Tinggi	21 orang	64%
2	124,33- 139,66	Sedang	11 orang	33%
3	109- 124,33	Rendah	1 orang	3%
Jumlah			33 orang	100%

Rumus mencari persen: $21:33*100\%*100=63,63$

$11:33*100\%*100=33,33$

$1:33*100\%*100=3,03$

Jadi, berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa daya tangkal siswa terhadap pengaruh buruk teman sebaya sebanyak 64% yaitu persen yang paling banyak. Kemudian untuk kategori sedang sebanyak 33%, dan jumlah yang paling rendah 3% yaitu persen yang paling sedikit diantara ketiganya.

1. Faktor yang mempengaruhi siswa tidak terpengaruh dan terpengaruh oleh pengaruh negatif teman sebaya.

Data tentang faktor yang mempengaruhi siswa yang tidak terpengaruh dan yang terpengaruh terhadap perilaku negatif lingkungan teman sebaya diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada responden. Angket tersebut menggunakan skala 5, yang berarti dalam setiap butir soal angket tersebut berisi lima pilihan jawaban. Masing-

masing pilihan jawaban tersebut memiliki skor yang berbeda. Akan tetapi, skor tertinggi dalam setiap soal adalah 5 sedangkan skor terendahnya adalah 1. Kemudian terkait dengan bentuk soal dan penskorannya sama dengan penskoran angket yang sudah dijelaskan di atas. Berikut ini merupakan tabel respon hasil dari angket:

Tabel 4.6 faktor yang mempengaruhi siswa tidak terpengaruh dan terpengaruh terhadap perilaku negatif lingkungan teman sebaya:

No	Pertanyaan	Jenis Soal (+/-)	Jawaban				
			SS	S	RG	TS	STS
1	Saya sering mengikuti teman saya bolos sekolah	+					
2	Saya mengikuti pelajaran pada tepat waktu	-					
3	Saya pernah diajak oleh teman saya	+					
4	Saya sering membantu teman saya dalam kesulitan belajar	-					
5	Saya sering mengganggu teman saya jika lagi malas	+					

	mengikuti pelajaran						
6	Saya sering memberikan makanan kalau ada teman saya yang belum makan	-					
7	Saya sering memukul teman saya jika dia tidak mau mendengarkan perkataan saya	+					
8	Saya merasa kasihan kalau melihat teman saya kekurangan dalam perekonomian	-					
9	Saya begadang tengah malam untuk bermain game online	+					
10	Saya sering mengerjakan pr pada malam hari	-					
11	Saya sering memulai pembelajarandengan	-					

	membaca doa						
12	Saya sering sekali telat bangun pagi untuk pergi sekolah	+					
13	Saya malas ke sekolah karena bagi saya sekolah dan tidak sekolah sama saja	+					
14	Sebelum pergi ke sekolah saya sering sarapan pagi	-					
15	Saya sangat sering meniru perlakuan teman saya yang belum tentu baik	+					
16	Orang tua saya tidak pernah memberikan nasehat kepada saya ketika saya berkelakuan nakal	+					
17	Saya sering keluar rumah tanpa sepengetahuan orang tua saya	+					
18	Saya sering	+					

	menjawab balik ketika orang tua saya sedang memarahi saya						
19	Saya selalu mendengarkan nasehat dari orang tua saya	-					
20	Jika dimarahi orang tua saya mengambil hikmahnya karena orang tua marah karena ada sebabnya	-					
21	Saya selalu sabar kalau ada teman saya yang menjelek-jelekan saya didepan orang lain	-					
22	Saya sering menyelesaikan masalah dengan kepala dingin	-					
23	Saya sangat sering bertingkah laku nakal yang tidak disukai banyak	-					

	orang						
24	Saya bergaul dengan orang yang sependapat dengan saya	+					
25	Saya sering sekali membuat masyarakat resah dengan sikap dan tingkah laku saya	-					
26	Saya senang membantu teman saya yang lagi kesusahan	+					
27	Saya sering membuat onar supaya saya ditakuti banyak orang	-					

Tingkat faktor yang mempengaruhi siswa yang terpengaruh dan siswa yang tidak terpengaruh dapat dilihat melalui tabel deskriptif frekuensi berikut ini:

Tabel 4.7 Uji deskriptif frekuensi faktor yang mempengaruhi siswa tidak terpengaruh dan siswa terpengaruh terhadap perilaku negatif lingkungan teman sebaya:

Variabel Y

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
44,00	1	3,0	3,0	3,0
51,00	1	3,0	3,0	6,1
52,00	2	6,1	6,1	12,1
54,00	2	6,1	6,1	18,2
56,00	3	9,1	9,1	27,3
57,00	4	12,1	12,1	39,4
58,00	1	3,0	3,0	42,4
59,00	1	3,0	3,0	45,5
60,00	1	3,0	3,0	48,5
61,00	3	9,1	9,1	57,6
63,00	2	6,1	6,1	63,6
64,00	3	9,1	9,1	72,7
65,00	3	9,1	9,1	81,8
66,00	1	3,0	3,0	84,8
67,00	1	3,0	3,0	87,9
68,00	2	6,1	6,1	93,9
74,00	1	3,0	3,0	97,0
76,00	1	3,0	3,0	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Sumber: hasil deskriptif frekuensi menggunakan SSPS versi 20.0

Berdasarkan tabel di atas, pada kolom pertama menjelaskan tentang informasi tentang nilai rata-rata dari angket faktor yang mempengaruhi siswa tidak terpengaruh dan siswa terpengaruh terhadap perilaku negatif lingkungan teman sebaya. Hasil tersebut didapatkan dari penjumlahan skor jawaban angket yang diisi oleh siswa. Pada kolom kedua yaitu kolom frequency merupakan jumlah siswa yang memperoleh nilai rata-rata tersebut. Sedangkan pada kolom ketiga yaitu percent adalah kolom yang memberikan informasi mengenai jumlah frekuensi siswa dalam bentuk persen. Pada kolom selanjutnya valid percent merupakan jumlah percent yang valid yang diambil dari nilai persen. Kolom terakhir yaitu cumulative percent merupakan jumlah persen secara keseluruhan.

Untuk deskriptif statistik dari angket faktor yang mempengaruhi siswa tidak terpengaruh dan siswa terpengaruh terhadap perilaku negatif lingkungan teman sebaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Deskriptif statistik ini berguna untuk mengetahui nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasinya. Data tersebut selanjutnya akan berguna untuk melihat faktor yang mempengaruhi siswa tidak terpengaruh dan siswa terpengaruh terhadap perilaku negatif lingkungan teman sebaya.

Tabel 4.8 Uji deskriptif statistik dari faktor yang mempengaruhi siswa tidak terpengaruh dan siswa terpengaruh terhadap perilaku negatif lingkungan teman sebaya:

	N	Minimum	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Y	33	44,00	76,00	60,45	6,681

Valid N (listwise)	33				
-----------------------	----	--	--	--	--

Sumber: hasil deskriptif statistik menggunakan SPSS versi 20.0

Tabel di atas menginformasikan tentang perolehan skor angket yang diisi oleh 33 orang responden dari angket faktor yang mempengaruhi siswa tidak terpengaruh dan siswa terpengaruh terhadap perilaku negatif lingkungan teman sebaya (variabel Y). skor tersebut adalah skor minimum atau skor yang terendah yaitu 44, skor maximum atau skor yang tertinggi 76, dan mean (rata-rata) atau nilai tengah 60, serta standar deviasinya sebesar 6,681.

Selanjutnya, untuk melihat faktor yang mempengaruhi siswa tidak terpengaruh dan siswa terpengaruh terhadap perilaku negatif lingkungan teman sebaya diperlukan langkah selanjutnya yaitu, mencari berapa persen faktor yang mempengaruhi siswa tidak terpengaruh dan siswa terpengaruh terhadap perilaku negatif lingkungan teman sebaya. Hal tersebut dilakukan dengan cara menentukan jarak intervalnya. Jarak interval tersebut diperoleh dari skor maksimum dikurangi dengan skor minimum lalu dibagi dengan jumlah item, kemudian dikali dengan 100%. sehingga jarak intervalnya diperoleh sebesar 10,66. Berikut ini cara penjumlahannya:

$$\text{Jarak interval} = \frac{76-44}{3} * 100\% = 10,66.$$

Berikut ini tabel hasil daya tangkal siswa terhadap pengaruh buruk teman sebaya.

Tabel 4.9 Rentang nilai faktor yang mempengaruhi siswa tidak terpengaruh dan siswa terpengaruh terhadap perilaku negatif lingkungan teman sebaya:

No	Rentang Skor	faktor yang mempengaruhi siswa tidak terpengaruh dan terpengaruh oleh pengaruh negatif teman sebaya	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	76	Tinggi	1 orang	3%
2	60-74	Sedang	15 orang	45%
3	44-59	Rendah	17 orang	52%
Jumlah			33 orang	100%

Rumus mencari persen: $1:33 \times 100\% = 3,03$

$$15:33 \times 100\% = 45,45$$

$$17:33 \times 100\% = 51,51$$

Jadi, berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi siswa yang terpengaruh dan siswa yang tidak terpengaruh 52% yaitu untuk persen yang paling tinggi untuk kategori rendah. Kemudian untuk kategori sedang sebanyak 45%, dan jumlah yang paling rendah 3% yaitu persen yang paling sedikit diantara ketiganya di dapatkan oleh katagori Tinggi. Maka faktor yang mempengaruhi siswa yang terpengaruh oleh pengaruh negatif teman sebaya adalah rendah (52%).

Menurut observasi penulis, yang membuat siswa tidak terpengaruh dan terpengaruh terhadap perilaku negatif lingkungan teman sebaya, ada dua faktor yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang terjadi di dalam diri manusia itu sendiri. Siswa menjadi nakal karena di dalam dirinya tidak mempunyai iman, ilmu yang kuat dan tidak mempunyai prinsip hidup. Jadi, siswa menjadi nakal karena di dalam dirinya, siswa ingin mencoba hal yang baru walaupun hal itu belum tentu baik bagi dirinya.

Bagi siswa yang tidak terpengaruh di dalam dirinya siswa mempunyai iman dan percaya diri yang kuat. Jika ada teman yang ingin mengajak siswa dal hal perilaku negatif siswa langsung menolaknya dengan cara “maaf saya tidak bisa mengikuti anda sebab hal itu tidak baik”, jika di dalam jati diri siswa mempunyai iman, ilmu dan prinsip yang kuat, maka susah sekali teman sebayanya mengajak atau menjerumuskan siswa kedalam perilaku negatif.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang terjadi di luar dari diri siswa itu sendiri atau faktor yang biasanya siswa itu bermain seperti: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

1). Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang sangat penting bagi pertumbuhan untuk siswa, sebab siswa pertama kali belajar menulis, berbicara, mengetahui hal yang baik dan hal yang buruk itu terjadi di dalam keluarga. Kenapa siswa bisa menjadi nakal? Karena orang tua tidak peduli dengan keadaan yang terjadi pada siswa. Sebab

anak menjadi nakal ada penyebabnya misalnya: *broken home* yang terjadi dalam rumah tangga atau siswa itu sudah tidak tinggal dengan orang tuanya baik itu di panti asuhan maupun kos. Jadi keadaan yang terjadi pada siswa tidak ada yang bisa melarangnya apa yang ingin siswa itu lakukan. Kecuali, keinginan dia sendiri yang ingin mengubah sikapnya.

Jika lingkungan keluarganya harmonis dan orang tuanya selalu memperhatikan kelakuan yang terjadi dengan siswa, dipastikan siswa mempunyai cara untuk tidak melakukan hal negatif karena siswa masih ingat dengan orang tuanya dan siswa tidak mau membuat nama keluarganya tercemar jelek di mata masyarakat karena ulah dari siswa itu sendiri.

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana siswa belajar dan menuntut ilmu setelah terlepas dari keluarga. Di sekolah siswa juga dapat banyak teman, baik teman yang mengajak dalam hal kebaikan maupun teman yang mengajak dalam hal keburukan. Di sini siswa dapat memilah-milah sebab di sekolah siswa sudah terlepas dari keluarga jadi siswa sudah bisa menjaga dirinya sendiri.

3). Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan dimana tempat siswa selalu bermain dan menghabiskan waktu sehariannya selepas pulang dari sekolah. Di sinilah siswa mempunyai banyak teman baik teman satu sekolah maupun teman dari sekolah lain. Di lingkungan masyarakat bermacam-macam cara teman bertingkah laku, jadi siswa harus bisa melihat mana teman yang baik dan mana teman yang buruk. Kebanyakan siswa mengikuti tingkah laku yang buruk sebab yang

buruk-buruk itu sangat mudah untuk dilakukan dan diterapkan dalam hal sehari-hari, dan perilaku yang buruk itu bisa membuat siswa bangga dan kelihatan keren di depan temannya⁶¹.

C. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini berfungsi untuk melihat normal atau tidak retribusi data. dalam setiap uji asumsi klasik, maka semuanya harus dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Karena jika tidak, maka langkah selanjutnya dari sebuah uji asumsi klasik tersebut tidak dapat dilanjutkan. Untuk penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan tes *one-sample kolmogrov-smirnov test*. Berikut ini hasil dari, tabel 4.10 Uji normalitas data variabel X dan Y dalam penelitian ini:

		Unstandardized Residual
N		33
Normal parameters ^{a,b}	Mean	OE-7
	STD Deviations	6,51979204
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,076

⁶¹ Hasil Studi dokumentasi tanggal 19 Juni 2019 di SMA Negeri 2 Meulaboh.

Kolmogorov-Smirnov Z		,515
Asymp. Sig. (2-tailed)		,954

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: hasil uji normalitas data menggunakan SSPS versi 20.0

Jadi, berdasarkan tabel di atas, maka uji normalitas terhadap variabel X dan Y dalam penelitian ini sudah membuktikan bahwa data variabel X dan Y dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal. Hal tersebut didasarkan kepada nilai *kolmogorov-smirnov z* sudah melebihi 0,05. Sebab uji normalitas memiliki ketentuan bahwa jika nilai Sig < 0.05 maka distribusi data tersebut tidak normal. Akan tetapi jika nilai Sig > 0.05 maka distribusi data tersebut normal dan bisa dilanjutkan ke langkah selanjutnya. Nilai *kolmogorov-smirnov z* pada tabel di atas berjumlah 0.941 maka uji normalitas berhasil karena sudah melebihi 0.05. Jadi uji normalitas pada tabel di atas sudah dianggap normal karena pada uji normalitas di atas nilai *kolmogorov-smirnov z* yaitu 0.941, dan nilai itu melebihi nilai dalam uji normalitas ini yaitu 0.05 dengan demikian uji normalitas ini dianggap normal.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Pada rumusan masalah yang pertama memuat tentang seberapa tingkat kemampuan daya tangkal siswa terhadap pengaruh buruk teman sebaya. Setelah dilakukan penelitian, maka tingkat

kemampuan daya tangkal siswa dibagi dalam tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pada tingkatan tinggi terdapat 21 orang mahasiswa dengan rentang skor 139.66 - 155 yang jika dipersenkan, maka berjumlah 64%. Pada tingkatan sedang terdapat 11 orang dengan rentang skor 124.33 - 139.66 yang jika dipersenkan maka akan berjumlah 33%. pada tingkatan terakhir, yaitu tingkatan rendah terdapat 1 orang dengan rentang skor 109 – 124.33 yang jika dipersenkan, maka akan berjumlah 3%.

Pada rumusan masalah yang kedua memuat tentang faktor yang membuat siswa tidak terpengaruh dan terpengaruh terhadap perilaku negatif lingkungan sebaya adalah. Sama halnya dengan rumusan masalah yang pertama yaitu tingkat kemampuan daya tangkal siswa terhadap pengaruh buruk teman sebaya di bagi dalam tiga tingkatan; tinggi, sedang dan rendah. Pada tingkatan tinggi terdapat 1 orang dengan jumlah skor 76 yang jika persenkan maka akan diperoleh sebesar 3%. pada tingkatan sedang terdapat 15 orang dengan rentang perolehan skor sebesar 60 – 74 dan jika dipersenkan maka akan didapat sebesar 45%. pada tingkatan rendah terdapat 17 orang dengan rentang perolehan skor sebesar 44 - 59 yang jika dipersenkan maka akan diperoleh 52%. Dan pada rumusan masalah kedua ini ada observasi penulis yang sudah dijelaskan di atas. Jadi faktor yang positif dalam masalah ini hanya 1 orang saja dengan persentase 3%, dan yang negatif dalam masalah ini hanya 17 orang dengan persentase 52%. jika tingkatan sedang tidak bisa dikatakan negatif ataupun positif karena tingkatan yang sedang ini bisa naik dan bisa menurun.

E. Uji Hipotesis

Penelitian ini terdapat hipotesis yang akan diuji. Dalam pengujian hipotesis ini, maka digunakan uji analisis *pearson product moment*.

Tabel 4.11 Uji hipotesis variabel X dan Y dalam penelitian ini:

Korelasi			
Variabel		Variabel X	Variabel Y
Variabel X	<i>Pearson Correlation.</i>	1	-.218
	Sig. (2-tailed)		,223
	N	33	33
Variabel Y	<i>Pearson Correlation</i>	-.218	1
	Sig. (2-tailed)	,223	
	N	33	33

Sumber: hasil uji hipotesis data menggunakan SPSS versi 20.0

Jadi, berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui bahwa hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar $-0,218$ yaitu adanya pengaruh negatif yang sangat signifikan antara daya tangkal siswa terhadap pengaruh buruk teman sebaya di SMA Negeri 2 Meulaboh.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan terkait dengan daya tangkal siswa terhadap pengaruh buruk teman sebaya di SMA Negeri 2 Meulaboh dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kemampuan daya tangkal siswa di SMA Negeri 2 Meulaboh terbagi dalam tiga kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Pada pada kategori tinggi sebanyak 64% (21 orang), pada kategori sedang sebanyak 33% (11 orang), dan pada kategori rendah sebanyak 3% (1 orang). Data tersebut diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada seluruh responden.
2. Faktor yang mempengaruhi siswa tidak terpengaruh dan terpengaruhi terhadap perilaku negatif teman sebaya di SMA Negeri 2 Meulaboh ada tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. pada kategori tinggi sebanyak 3% (1 orang), pada ketegori sedang sebanyak 45% (15 orang), dan pada kategori rendah sebanyak 52% (17 orang). Data tersebut diperoleh dari hasil angket yang telah dibagikan kepada responden. Jadi, faktor yang paling dominan adalah faktor eksternal, karena faktor eksternal memiliki tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, dengan persentase 52%.

Dalam penelitian ini penulis juga mengobservasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi siswa tidak terpengaruh dan siswa terpengaruh ada dua faktor yaitu

1. Faktor Internal yaitu faktor yang terjadi di dalam diri manusia itu sendiri. Karena di dalam diri manusia tidak terdapat ilmu dan iman yang kuat.
2. Faktor Eksternal yaitu faktor yang terjadi di luar dari diri siswa itu sendiri. Faktor eksternal ini terbagi atas tiga bagian yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Jadi, faktor yang paling dominan adalah faktor eksternal dengan persentase 52% sedangkan faktor internal hanya 3%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah SMA Negeri 2 Meulaboh agar dapat mengetahui siswa dan siswi yang memiliki daya tangkal yang kuat dan juga mengetahui siswa dan siswi yang memiliki daya tangkalyang lemah. Jika terdapat siswa dan siswi mempunyai daya tangkal yang lemah maka dapat dibina dengan baik.
2. Bagi guru harap menanamkan kepada siswa dan siswi yang memiliki daya tangkal yang lemah agar untuk dibimbing dan dibina sebaik-baiknya, dan menanamkan ilmu agama pada siswa dan siswi yang memiliki daya tangkal yang lemah.

3. Bagi orang tua harap dapat mengontrol anaknya saat bergaul dengan teman sebayanya. Sebab teman sebaya dapat merubah sikap dan perilaku pada anak.
4. Bagi siswa menanamkan iman dan ilmu yang tinggi supaya tidak mudah terpengaruh oleh teman sebaya dan jika ada teman yang mengajak dalam hal keburukan agar tidak mengikutinya karena hal itu dapat merusak diri kita sendiri dan orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Abdul Khalid, (1996), *Garis Pemisah antara Kufur dan Iman*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharisimi, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*, Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta.
- Baron, A. R., Byrn, D., (2005), *Psikologi Sosial*, jilid: II, terjemahan Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Burns, R. B, (1993), *Konsep Diri, Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Prilaku*, Jakarta: Arcan.
- Dagun, Save. M., (2002), *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, (1998), *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2000), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung: Balai Pustaka.
- Deradjat, Zakiah, (2005), *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Desmita, (2006), *Psikologi Perkembangan*, cet: II, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Diane E. Papalia dan Ruth Duskin Feldman, (2015), *Menyelami Perkembangan Manusia*, (terjemahan: Fitriana Wuri Herarti, Edisi XII, Jakarta: Salemba Humanika.
- Efendi, Sofian, (1989), *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, LP3ES.
- Enda, (2010), *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hari, S, (2000), *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Cirebon, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati.

- Iwabe, (2013), *Resistensi Sebuah Alat yang Membangun Untuk Manajemen Perubahan*, Bandung: Rosdakarya.
- Kaelany HD, (2000), *Iman, Ilmu dan Amal Sale*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartono,(2003), *Patologi Sosial 3 Gangguan-gangguan Kejiwaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- King, Laura A, (2014), *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Koentjaraningrat, (2002), *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Lendra dan Andi, (2006), *Tingkat Kepercayaan Dalam Hubungan Komitmen Antara Kontraktor dan Subkontraktor*, Surabaya: Jurnal Dimensi Teknik Sipil, no: 2.
- Makmun, Abin Syamsuddin, (2002), *Psikologi Kependidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2002).
- Mappiere, Andi, (2004), *Pengantar Konseling Dan Psikoterapi*, Jakarta: Rajawali Press.
- Marzuki Abu Bakar, (2013), *Metodologi Penelitian Sistematis Proposal*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Monk, F, J Knoers, (2002), *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Jakarta: Gajah Mada University Press.
- Monk. F. J Knoers, A. M. P. Haditono, (1994), *Psikologi perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ningsih, Wahyu, (2000), *Resistensi Terhadap Perubahan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S, (2007), *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Partowisastro, Koestoer, (1983), *Dinamika Psikologi sosial*, Jakarta: Erlangga.
- Rinawati, (2010), *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Resistensi Individual Pada Transformasi Organisasi Di pt Telkom Indonesia*, Bandung, STMK Madira Indonesia.
- Santoso, Slameto, (2006), *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, (2007), *Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua)*, terjemahan. Tri Wibowo, B.S, Jakarta: Kencana.
- Sarwono, S, (2001), *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiadi ,Elly M, (2007), *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: kencana.
- Shapiro, L.E., (1998), *Mengajarkan EI Pada Anak*, terjemahan: T. Hernaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Singgih, D.Gunarsa, (2004), *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Soekidjo, Notoatmodjo, (2003), *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugioyo, (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaoudih, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulaeman, Dadang, (2005), *Psikologi Remaja*, Bandung: Bandar Maju.
- Surackmahd, Winarto, (1982), *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*, Bandung: Transito.

- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- W Santrock, John, (2007), *Perkembangan Anak*, Jilid I, Edisi Kesebelas, Jakarta: Erlangga.
- W.J.S. Purwadarminta, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Wibowo, (2011), *Manajemen Perubahan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widagdo, joko, (2001), *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Buni Aksara.
- WJS. Poerwadarminta, (2000), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Young, Kimball, (2000), *Interaksi Sosial*, Jakarta: Nusa Media.
- Yusuf, Syamsu, (2004), *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-003/U-00/FTK/KP.07.601/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Memimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005- tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM/KF.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
- PERTAMA** :
- | | |
|--|--|
| Menunjuk Saudara:
Dra. Mustabsyirah Husein, M.Ag
Muhajir, M.Ag | sebagai pembimbing pertama
sebagai pembimbing kedua |
|--|--|
- Untuk membimbing skripsi
- | |
|--|
| Nama : Suganda Ajari Fitra
NIM : 140201092
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Daya Tangkal Siswa terhadap Pengaruh Buruk Teman Sebaya di SMA Negeri2 Meulaboh (Studi Kasus Kelas XII IPS 3) |
|--|
- KEHUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak semester Genjil Tahun Akademik 2018/2019;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

AR-RANIRY

Ditandatangani
 Pady tanggal

Banda Aceh
 11 Januari 2018



tembusan

1- Raniry di Banda Aceh;
 1- PA/FTK UIN Ar-Raniry;
 yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 giatan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp. (0651) 7551423 - Fax (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6188/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2019

23 Mei 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
 Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
 Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada

N a m a	: SUGANDA AJARI FITRA
N I M	: 140201092
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: X
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
A l a m a t	: Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

SMAN 2 Meulaboh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Daya Tangkal Siswa Terhadap Pengaruh Buruk Teman Sebaya

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan.





**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 MEULABOH**

Jalan Sisingamangaraja No.Tlx1.0855 7004791 Kecamatan Johan Pahlawan 23651

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.6 / 645 / 2019

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, menerangkan bahwa :

N a m a	SUGANDA AJARI FITRA
N I M	140201092
Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Telah melakukan penelitian/mengumpulkan data pada SMA Negeri 2 Meulaboh untuk penyusunan skripsi.

Berdasarkan Surat Permohonan Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-6188/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2019, tanggal 23 Mei 2019, tentang Penyusunan skripsi dengan judul *Daya Tangkal Siswa Terhadap Pengaruh Buruk Teman Sebaya*, yang dilaksanakan tanggal 17 s/d 19 Mei 2019 pada SMA Negeri 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 19 Mei 2019
Kepala Sekolah, g

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Drs. Marwanto
Pembina

NIP. 19600315 198703 2 008



Gambar 1.1: memberikan surat penelitian pada kepala sekolah di SMA Negeri 2 Meulaboh.



Gambar 1.2: Membagi angket kepada siswa dan siswi di SMA Negeri 2 Meulaboh.



Gambar 1.3: Menjelaskan kepada siswa dan siswi cara pengisian angket.



Gambar 1.4: Mengontrol siswa dan siswi saat pengisian angket.



Gambar 1.5: Mengecek kembali siswa dan siswi saat pengisian angket.



Gambar 1.6: Silaturahmi kepada dewan guru di SMA Negeri 2 Meulaboh.



Gambar 1.7: Gambar tampak SMA Negeri 2 Meulaboh dari arah depan.



Gambar 1.8: gambar tampak lingkungan sekolah di SMA Negeri 2 Meulaboh.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : Suganda Ajari Fitra
2. NIM : 140201092
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Tempat/Tanggal Lahir : Lapang, 10 Maret 1996
5. Kewarganegaraan/Suku : Indonesia/ Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Alamat : Gp. Lapang, Kec. Johan Pahlawan
8. No HP : 081262994162
9. E-mail : Sugandaajari19@gmail.com
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Samsul Bahri
 - b. Ibu : Sunarsih
 - c. Alamat : Gp. Lapang, Kec. Johan Pahlawan
11. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : PNS
 - b. Ibu : IRT
 - c. Alamat : Gp. Lapang, Kec. Johan Pahlawan
12. Riwayat Pendidikan
 - a. SD/MI : SD Negeri 20 Meulaboh
 - b. SLTP/MTSN R - R : SMP Negeri 3 Meulaboh Utara
 - c. SLTA/MAN : SMA Negeri 2 Meulaboh
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 19 juli 2019
Yang Menyatakan,

Suganda Ajari Fitra